

**PERAN DINAS PERTANIAN TERHADAP EFEKTIVITAS
PELAKSANAAN KEGIATAN USAHA TANI PADI SAWAH YANG
BERWAWASAN AGRIBISNIS
(Studi Kasus di Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara)**

**SKRIPSI
MUHAMMAD KHALIR**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS PERTANIAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
MALANG
2010**

**PERAN DINAS PERTANIAN TERHADAP EFEKTIVITAS
PELAKSANAAN KEGIATAN USAHA TANI PADI SAWAH YANG
BERWAWASAN AGRIBISNIS
(Studi Kasus di Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara)**

Oleh :



MUHAMMAD KHALIR
(0810442030)

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar
Sarjana Pertanian Strata (S-1)**

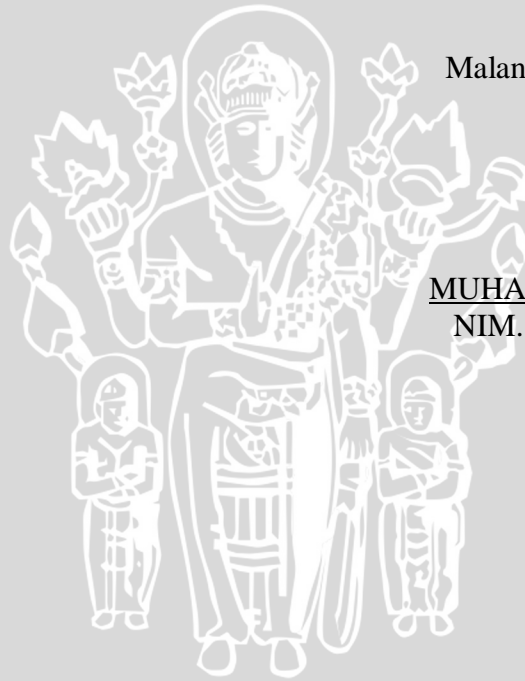
**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS PERTANIAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
MALANG
2010**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, Desember 2010

MUHAMMAD KHALIR
NIM. 0810442030-44



RINGKASAN

MUHAMMAD KHALIR, 0810442030 Peran Dinas Pertanian Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan Usahatani Padi Sawah yang Berwawasan Agribisnis (Studi Kasus di Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara). Dibawah Bimbingan Ir.Poerwohadi Widjojo dan Wisynu Ari Gutama, SP.MMA.

Indonesia merupakan negara agraris. Sebanyak 75% penduduk Indonesia saat ini tinggal di pedesaan dan lebih dari 54% di antaranya menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian, dengan pendapatan yang relatif rendah dari pada penduduk di perkotaan. Pertanian masih merupakan mata pencaharian utama masyarakat pedesaan di tengah-tengah konversi lahan pertanian menjadi lahan industri yang semakin marak. Konversi lahan tersebut menyebabkan masyarakat pedesaan kehilangan pekerjaan di sektor pertanian. Sementara itu, masyarakat pedesaan yang mencoba merambah dunia industri, belum memiliki kemampuan untuk menggunakan teknologi baru seperti mesin-mesin pabrik yang memerlukan keterampilan khusus. Hal tersebut yang menyebabkan masyarakat desa tidak mampu bersaing di dunia industri, sehingga angka pengangguran semakin meningkat. Di tinjau dari kebijakan terutama dalam proses pembangunan dinas pertanian mempunyai tugas untuk menafsirkan setiap kebijakan pemerintah yang menyangkut kepentingan petani. Dinas pertanian pun mutlak menjadi sahabat petani yang siap membantu mereka dalam mengatasi kesulitan-kesulitan mereka. Karena dinas pertanian dinilai “ mediator “ antara lembaga-lembaga penemu dengan petani, itulah sebabnya mengapa dinas pertanian sering di anggap sebagai ujung tombak pembangunan pertanian. Untuk itu dinas pertanian harus lebih progresif dan efektif seperti dengan memonitoring dan mengevaluasi secara terus menerus, menyangkut proses produksi, yang di perlukan oleh pertanian moderen tentunya mencakup semua aspek agribisnis (produksi, pasca panen, pengolahan, pemasaran dan harga).

Penelitian ini memiliki rumusan masalah antara lain, membahas tentang peran dinas pertanian agar lebih produktif dan proaktif terhadap peran yang dituntut oleh petani, dimana peran dinas pertanian itu sendiri sangat membantu petani dalam menjalankan kegiatan usahatannya dimana peran dinas dituntut oleh masyarakat pertanian agar peran dinas yang ada dikecamatan muara batu kabupaten aceh utara bisa lebih membantu petani baik didalam penyediaan sarana produksi (penyediaan pupuk organik dan obat-obatan (pestisida), pengetahuan tentang teknik budidaya, pada intinya adalah meningkatkan hasil produksi padi, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup para petani.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah 1. Diduga peran dinas pertanian terhadap efektivitas usahatani padi sawah yang berwawasan agribisnis sangat baik. 2. Diduga hubungan antara dinas pertanian dengan petani padi sawah yang ada di Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara sangat baik. Sehingga dapat mempengaruhi hasil produksi padi sawah dan juga dapat meningkatkan kesejahteraan kehidupan para petani padi sawah. 3. Diduga peran dinas pertanian sangat mempengaruhi tingkat produktivitas hasil panen, sehingga dapat

meningkatkan taraf hidup para petani agar lebih baik di masa mendatang dengan adanya sistem usahatani yang berwawasan agribisnis.

Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan dengan sengaja (*purposive*), dengan alasan Kecamatan ini merupakan daerah yang mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani padi pada sawah dan merupakan sentral produksi padi yang berada di urutan kelima di Kabupaten Aceh Utara. Objek dalam penelitian ini adalah petani padi sawah yang berada di Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara. Dengan Ruang Lingkup Penelitian yang terbatas pada Peran Dinas Pertanian Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan Usahatani Padi Sawah yang Berwawasan Agribisnis di wilayah kerja Dinas Pertanian.

Hasil dari penelitian ini adalah secara umum peran dinas pertanian dalam penyediaan sarana produksi pada usaha tani padi sawah yang berwawasan agribisnis belum efektif, hal ini terbukti dari jawaban petani padi sawah yang mengatakan bahwa peran dinas pertanian belum begitu efektif. Untuk itu petani sangat mengharapkan agar dinas pertanian harus lebih meningkatkan perannya dalam membantu petani khususnya dalam proses penyediaan sarana produksi, pupuk organik dan an organik sehingga petani tidak perlu mengeluarkan biaya produksi yang banyak karena disamping mahal juga sering terjadinya kelangkaan pupuk, harus adanya informasi dari dinas pertanian kepada petani padi sawah tentang jarak tanam yang baik, dan bagaimana melakukan proses membasmi hama, penyakit dan bagaimana melakukan pemupukan, penyiangan dan pemanenan yang baik serta bagaimana mengajarkan cara pengolahan pasca panen dari gabah yang dihasilkan yang nantinya bisa meningkatkan keuntungan usaha tani dan bagaimana petani nantinya petani dapat melakukan proses pemasaran padi sawah yang berwawasan agribisnis.



SUMMARY

MUHAMMAD KHALIR, 0810442030 Role of Agriculture Office Of The Effectiveness of the Activity-Based Farming Paddy which Agribusiness (Case Study in Muara Batu subdistrict, North Aceh District). Under the Guidance Ir.Poerwohadi Widjojo and Wisnu Ari Gutama, SP.MMA

Indonesia is an agrarian country. As many as 75% of Indonesia's population currently lives in rural areas and more than 54% of whom rely on agriculture, with relatively low incomes of the population in urban areas. Agriculture is still the main livelihood of rural communities in the midst of co The results of this research is generally the role of the agricultural department in the provision of production inputs in rice farming agribusiness minded yet effective answer to this is evident from rice farmers who said that the agriculture department's role has not been so effective. For that farmers are looking forward for the agricultural departments should further enhance its role in helping farmers, especially in the provision of means of production, organic and an organic fertilizer so that farmers need to remove the sodium absorption ratio of production costs are much too expensive because in addition to the frequent occurrence of shortages of fertilizer, had the information from agencies agriculture to rice farmers about good spacing, and how the process eradicate pests, diseases and how to do fertilizing, weeding and harvesting are good and how to teach post-harvest processing of grain produced that later can improve profitability of farming and how farmers farmers will be able to process the vision of paddy marketing agribusiness inverting agricultural land into industrial land is increasingly widespread. Conversion of rural land is causing people to lose jobs in the agricultural sector. Meanwhile, rural people who tried to explore the industrial world, yet has the ability to use new technologies such as factory machines that require special skills. This caused the villagers are not able to compete in the industrialized world, thus increasing unemployment. In the review of the policy development process, especially in the agricultural department has a duty to interpret any government policy relating to the interests of farmers. Agriculture was absolute becomes a friend of farmers who are ready to assist them in overcoming the difficulties of the agricultural bureau difficulties farmer rated "mediator" between institutions and inventors to farmers, which is why the agricultural department is often considered as the spearhead of the official development should be more responsive agriculture more progressive and effective as with monitoring and evaluating ongoing, involves the production process, which is in need of modern agriculture course covers all aspects of agribusiness (production, post harvest, processing, marketing and pricing).

This research has the formulation of the problem, among others, discusses the role of the agriculture department to be more productive and proactive towards the role demanded by farmers, the agriculture department's role can help farmers in carrying out farming activities in which the role of service demanded by the agricultural community for the role of existing Muara Batu regency north Aceh district could better help farmers both in the provision of means of production

(supply of organic fertilizer and medicine (pesticides), knowledge about farming techniques, in essence, is to increase rice production, so as to improve the livelihoods and living standards of farmers.

The hypothesis of this study is 1. suspected role of the agricultural department of the effectiveness of the vision of paddy farming agribusiness is very good. 2. Presumably the relationship between agricultural bureau with rice farmers in the subdistrict of Muara Batu, North Aceh district very well. So that can affect rice production and also to improve the livelihoods of the lives of rice farmers. 3. Presumably the role of the agricultural bureau obviously affects the productivity of crops, so as to improve the living standard of farmers for a better future in the presence of agribusiness oriented farming systems.

Determining the location of this research is done on purpose (purposive), on the grounds of this district is an area that the majority community livelihood as rice farmers, rice and rice production is central to who was ranked fifth in the North Aceh district. The object of this research are rice farmers in Muara Batu subdistrict, North Aceh District. With the limited scope of research on the role of the Department of Agriculture On The Effectiveness of the Activity-Based Farming Paddy which Agribusiness in the working area of the Department of Agriculture.

The results of this research is generally the role of the agricultural department in the provision of production inputs in rice farming agribusiness minded yet effective answer to this is evident from rice farmers who said that the agriculture department's role has not been so effective. For that farmers are looking forward for the agricultural departments should further enhance its role in helping farmers, especially in the provision of means of production, organic and an organic fertilizer so that farmers need to remove the sodium absorption ratio of production costs are much too expensive because in addition to the frequent occurrence of shortages of fertilizer, had the information from agencies agriculture to rice farmers about good spacing, and how the process eradicate pests, diseases and how to do fertilizing, weeding and harvesting are good and how to teach post-harvest processing of grain produced that later can improve profitability of farming and how farmers farmers will be able to process the vision of paddy marketing agribusiness.

KATA PENGANTAR

Puji beserta syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan nikmat, rahmat, hidayah dan ridha-NYA saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Dinas Pertanian Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan Usahatani Padi Sawah Yang Berwawasan Agribisnis Studi Kasus di Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi program sarjana Strata satu (SI) di Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan mendukung jalannya skripsi ini, yaitu kepada :

1. Ir. Poerwohadi Widjojo, selaku dosen pembimbing pertama atas segala bimbingan, nasehat yang diberikan selama proses penyelesaian skripsi ini.
2. Wisynu Ari Gutama, SP.MMA, selaku dosen pembimbing kedua atas segala bimbingan, nasehat yang diberikan selama proses penyelesaian skripsi ini.
3. Ir. Mursyid, MP selaku Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Aceh Utara.
4. Dr. Ir. Joko Koestiono, MS selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Brawijaya.
5. Seluruh staf pengajar dan karyawan Fakultas Pertanian khususnya Jurusan Sosial Ekonomi Program Studi Agribisnis atas bimbingan serta pengetahuan yang diberikan selama penulis menjalani studi.
6. Semua pihak yang membantu dalam penulisan skripsi ini.

Saya menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat saya harapkan demi perbaikan penulisan skripsi ini sehingga dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Malang, Desember 2010

Penulis

RIWAYAT HIDUP

Muhammad Khalir dilahirkan di Aceh pada tanggal 4 Mei 1987. Agama yang dianut penulis adalah agama islam. Penulis merupakan anak ketiga dari enam bersaudara dari pasangan Bapak M.Isa Bidin, dan ibu Asmawati. Penulis adalah lulusan SD Negeri No 1 Krung Mane pada tahun 1999 penulis dinyatakan lulus, Penulis melanjutkan ke MTsN Model Gandapura, Bireun. Penulis melanjutkan pendidikannya di SMAN 1 Gandapura yang merupakan salah satu sekolah unggulan di Kabupaten Bireun. Selanjutnya penulis melanjutkan studinya di Universitas Brawijaya Malang Jurusan Diploma III Manajemen Agribisnis Pertanian Fakultas Pertanian dan pada tahun 2008 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang S1 Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya Malang.

Saat penulis duduk di SMAN I Gandapura, penulis aktif dalam beberapa Organisasi sekolah maupun luar sekolah. Penulis juga dipercayai pernah menjadi ketua humas, dan menjadi pengurus inti beberapa organisasi intra sekolah, dan saat menempuh pendidikan di Universitas Brawijaya, penulis juga aktif dalam pengurusan himpunan Organisasi Pemuda dan Mahasiswa Aceh Malang (IPPMA), sehingga penulis pernah menjabat sebagai wakil ketua IPPMA.

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN.....	i
SUMMARY.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
RIWAYAT HIDUP.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	7
2.2 Konsep Efektifitas.....	9
2.3 Konsep Usaha Tani.....	11
2.3.1 Pengertian Usaha Tani.....	11
2.4 Konsep Agribisnis.....	13
2.4.1 Pengertian Agribisnis.....	13
2.5 Budidaya Padi Sawah.....	14
2.6 Peran Dinas Pertanian.....	16
2.7 Peran Dinas Pertanian dalam Kegiatan Agribisnis.....	17
BAB III KONSEP KERANGKA PEMIKIRAN.....	
3.1 Kerangka Pemikiran.....	21
3.2 Hipotesis.....	23



	11
3.3 Batasan Masalah.....	23
3.4 Definisi Operasional Variabel.....	24
BAB IV METODE PENELITIAN	
4.1 Metode Penentuan Lokasi dan Ruang Lingkup Penelitian	25
4.2 Metode Penentuan Responden	25
4.3 Populasi dan Sampel.....	26
4.4 Jenis dan Sumber Data	27
4.5 Metode Analisis Data	27
4.5.1 Analisis Kualitatif (deskriptif).....	27
4.5.2 Analisis Kuantitatif.....	28
4.5.3 Pengolahan Data.....	28
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
5.1 Gambaran Umum Kecamatan Muara Batu.....	30
5.1.1 Topografi	30
5.1.2 Iklim dan Keadaan Tanah.....	30
5.1.3 Jumlah Penduduk dan Mata Pencaharian	31
5.1.4 Produksi Padi	32
5.1.5 Tupoksi Dinas Pertanian Tanaman Pangan Dalam Struktur Organisasi.....	32
5.2 Karakteristik Petani Padi Sawah	44
5.2.1 Distribusi Petani Padi Sawah Berdasarkan Umur	44
5.2.2 Distribusi Petani Padi Sawah Berdasarkan Pendidikan Formal	45
5.2.3 Distribusi Petani Padi Sawah Berdasarkan Pengalaman Berusaha Tani	46
5.2.4 Distribusi Petani Padi Sawah Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga	47

	12
5.2.5 Distribusi Petani Padi Sawah Menurut	
Luas Lahan	48
5.3 Peran Dinas Pertanian	48
5.3.1 Peran Dinas Pertanian Dalam Penyediaan Sarana	
Produksi	48
5.3.2 Peran Dinas Pertanian Dalam	
Budidaya Padi Sawah	50
5.3.3 Peran Dinas Pertanian Dalam	
Pasca Panen Padi Sawah	52
5.3.4 Peran Dinas Pertanian Dalam	
Pemasaran Padi Sawah	53
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1 Kesimpulan	55
6.2 Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	57

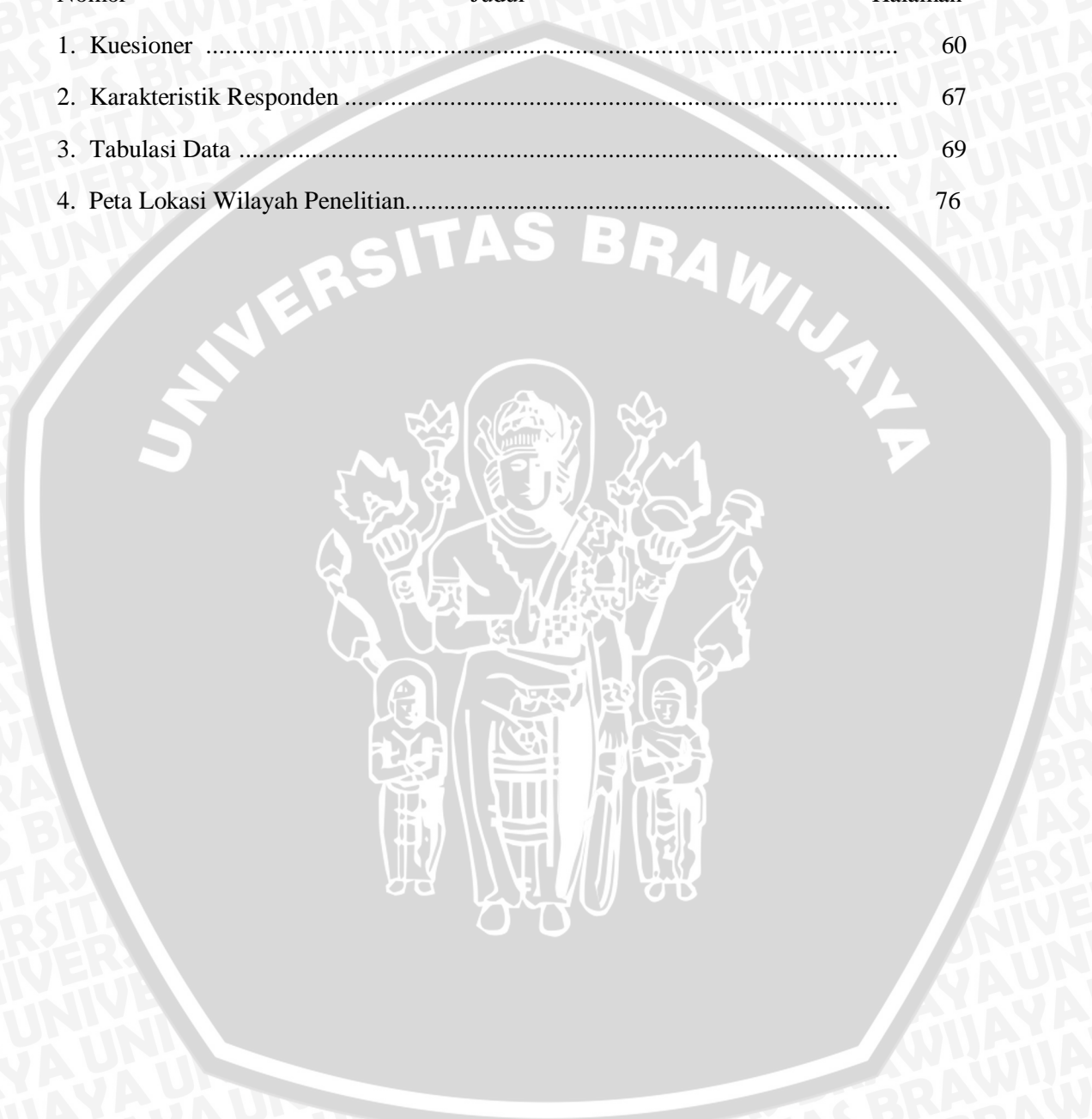


DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Distribusi Populasi dan Sampel Penelitian	26
2.	Persentase Jumlah Penduduk Sumber Kecamatan Muara Batu Berdasarkan Sumber Penghasilan	31
3.	Luas Tanam, Luas Panen, Produksi dan Produktifitas Tanaman Padi dan Palawija di Kecamatan Muara Batu	32
4.	Distribusi Petani Padi Sawah Berdasarkan Umur	44
5.	Distribusi Petani Padi Sawah Berdasarkan Tingkat Pendidikan Formal	45
6.	Distribusi Padi Sawah Berdasarkan Pengalaman Berusahatani	46
7.	Distribusi Petani Padi Sawah Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga	47
8.	Distribusi Petani Padi Sawah Berdasarkan Luas Lahan	48
9.	Skor Peran Dinas Pertanian Penyediaan Sarana Produksi Berdasarkan Jenjang dan Skornya	49
10.	Skor Peran Dinas Pertanian Budidaya Padi Sawah Berdasarkan Jenjang dan Skornya	51
11.	Skor Peran Dinas Pertanian Dalam Pasca Panen Padi Sawah Berdasarkan Jenjang Skornya	53
12.	Skor peran Dinas Pertanian Dalam Pemasaran Padi Sawah Berdasarkan Jenjang dan Skornya	54

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kuesioner	60
2.	Karakteristik Responden	67
3.	Tabulasi Data	69
4.	Peta Lokasi Wilayah Penelitian.....	76



BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris. Sebanyak 75% penduduk Indonesia saat ini tinggal di pedesaan, dan lebih dari 54% di antaranya menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian, dengan pendapatan yang relatif rendah dari pada penduduk di perkotaan. Sebagian besar petani Indonesia, yakni 40,73% berpendidikan sekolah dasar; 4,62% berpendidikan SLTA; dan hanya 0,39% yang berpendidikan akademi atau universitas. Berdasarkan data Biro Pusat Statistik tahun 2003 angka putus sekolah hingga usia anak 15 tahun mencapai 19,62% dari total keseluruhan penduduk Indonesia. Persentase angka putus sekolah di pedesaan lebih tinggi bila dibandingkan dengan angka putus sekolah daerah perkotaan. Data-data tersebut menunjukkan masih rendahnya kualitas sumberdaya manusia yang dimiliki oleh masyarakat pedesaan. Oleh karenanya, desa masih harus menjadi topik utama dalam setiap program pembangunan (Sutrisno, 2002).

Pertanian masih merupakan mata pencaharian utama masyarakat pedesaan di tengah-tengah konversi lahan pertanian menjadi lahan industri yang semakin marak. Konversi lahan tersebut menyebabkan masyarakat pedesaan kehilangan pekerjaan di sektor pertanian. Sementara itu, masyarakat pedesaan yang mencoba merambah dunia industri, belum memiliki kemampuan untuk menggunakan teknologi baru seperti mesin-mesin pabrik yang memerlukan keterampilan khusus. Hal tersebut yang menyebabkan masyarakat desa tidak mampu bersaing di dunia industri, sehingga angka pengangguran semakin meningkat. Menurut data statistik tahun 2005, masyarakat pedesaan usia produktif yang tidak bekerja sebesar 4.965.960 jiwa. Fakta tersebut menunjukkan bahwa masyarakat pedesaan memiliki berbagai keterbatasan modal untuk meningkatkan kualitas kehidupannya. Di tinjau dari kebijakan terutama dalam proses pembangunan dinas pertanian mempunyai tugas untuk menafsirkan setiap kebijakan pemerintah yang menyangkut kepentingan petani. Dinas pertanian pun mutlak menjadi sahabat petani yang siap membantu mereka dalam mengatasi kesulitan-kesulitannya.

Dalam prosesnya, dinas pertanian adalah “ mediator “ antara lembaga-lembaga penemu dengan petani, itulah sebabnya mengapa dinas pertanian sering di anggap sebagai ujung tombak pembangunan pertanian. Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa peranan dinas pertanian terutama dalam proses alih teknologi, khususnya untuk meningkatkan produksi. Ini sangat besar hal ini terlihat dan adanya hubungan ketergantungan yang sifatnya positif dari jumlah tenaga dinas pertanian dengan produksi, dan itu artinya dengan semakin meningkatnya jumlah tenaga dinas pertanian, juga akan meningkatkan produksi.

Dari fungsinya dinas pertanian di masa lalu, ternyata hanya menekankan perlunya meningkatkan produksi usahatani, dan kurang memperhatikan pendapatan atau keuntungan. Karena itu di masa yang akan datang peran dinas pertanian harus berorientasi agribisnis, yaitu memperhatikan dan memperhitungkan dengan baik masalah pendapatan dan keuntungan. Yang nantinya tidak hanya terbatas pada aspek teknologi pertanian saja, tetapi lebih kepada memperhitungkan aspek ekonomi, teknologi pasca panen, teknologi pengolahan, pengangkutan dan pemasaran (Margono, 2003). Saat ini kegiatan Agribisnis telah mampu, dipakai sebagai salah satu pendekatan dari pembangunan pertanian di Indonesia yang disebabkan karena peran beberapa faktor yang 1);Mampu meningkatkan pendapatan petani; 2) Mampu meningkatkan penyerapan tenaga kerja; 3) Mampu meningkatkan ekspor; 4) Mampu meningkatkan tumbuhnya industri yang lain; dan 5) Mampu meningkatkan nilai tambah.

Dinas pertanian bertugas membantu masyarakat untuk menjadi instansi yang lebih progresif dan efektif seperti dengan memonitoring dan mengevaluasi secara terus menerus, menyangkut proses produksi, yang di perlukan oleh pertanian moderen tentunya mencakup semua aspek agribisnis (produksi, pasca panen, pengolahan, pemasaran dan harga) (Soekartawi, 1994).

Jika dilihat dari lembaga yang bertugas memajukan tanaman pangan khususnya tanaman padi, yang menunjukkan keberhasilannya dalam mendiseminasikan informasi tentang teknologi produksi padi yang telah lebih maju, menggerakkan petani untuk mengadopsi teknologi maju yang lebih

produktif, di balik fakta tersebut, perlu di catat bahwa keberhasilan yang menonjol dari dinas pertanian Indonesia adalah meningkatkan produksi pangan, khususnya padi, dan pembangunan pertanian ini belum berhasil meningkatkan produktivitas petani secara mandiri. Ini terbukti masih cukup besarnya unsur subsidi dalam meningkatkan produksi padi, baik melalui sarana-sarana produksi maupun melalui pembangunan prasarana pertanian, serta belum tingginya kualitas kehidupan masyarakat petani pada umumnya (Margono, 2003).

Penggunaan input produksi seperti bibit unggul, pupuk, obat-obatan (pestisida), harus di perhitungkan dengan baik, dan di bandingkan dengan tingkat produksi yang akan di peroleh. Kalau sebelumnya petani biasa menjual hasil panennya sebagai bahan mentah yang berharga rendah, di masa depan di usahakan agar para petani bisa menjual hasil panen yang sudah di olah yang memiliki nilai tambah, sehingga dapat meningkatkan taraf hidup mereka, karena para petani mengharapkan pendapatan yang semakin banyak dari usahataniannya. Untuk itu para petani perlu mengadopsi prinsip-prinsip agribisnis sehingga memperoleh pendapatan dan keuntungan yang lebih besar dari usahataniannya.

Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam yang merupakan daerah dengan jumlah perekonomian masyarakatnya yang didominasi di bidang pertanian, hal ini disebabkan karena sebagian besar penduduknya yang bermata pencaharian sebagai petani (Badan Pusat Statistik, 2008). Maka pembangunan agribisnis khususnya di daerah Aceh sangat besar peranannya dalam menunjang terwujudnya sistem ketahanan pangan yang kokoh. Dan dapat dilakukan dengan membangun Agribisnis berbasis keragaman sumberdaya hayati di setiap daerah Aceh , serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pola konsumsi dan keseimbangan gizi.

Peran dinas pertanian di Kecamatan Muara Batu, yang memiliki jumlah tenaga dinas pertanian yang tersedia sebanyak 15 orang yang bertugas memberikan informasi-informasi yang bermanfaat, dan praktis bagi petani yang berada di 24 desa di Kecamatan Muara Batu, khususnya dalam kegiatan Agribisnis yaitu, melalui penyediaan sarana produksi (penyediaan bibit unggul, penyediaan pupuk organik dan an-organik dan obat-obatan (pestisida), pengetahuan tentang

budidaya, yang pada intinya adalah meningkatkan hasil produksi. Tetapi muncul persoalan mendasar, yaitu masalah pasca panen, pemasaran hasil pertanian yang belum efisien bagi petani, dan penyebab banyaknya petani yang setelah memanenkan hasil produksinya langsung menjual gabahnya tanpa dijemur terlebih dahulu, maka harga gabah relatif lebih murah di bandingkan dengan gabah yang sudah di jemur, gabah yang siap selesai di panen sebaiknya di perlakukan proses penjemuran dulu agar harga dan mutu dari gabah tersebut terjamin dan bisa di simpan dalam waktu lama. Untuk itu peran dinas pertanian seharusnya memberikan bimbingan tentang sistem budidaya kepada petani, memberikan bimbingan berkaitan dengan pengolahan pasca panen dan memberi masukan informasi tentang pasar bagi petani padi sawah di Kecamatan Muara Batu.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu di lakukan penelitian dan kajian yang intensif tentang “Peran Dinas Pertanian Terhadap Efektifitas Pelaksanaan Kegiatan Usahatan Padi Sawah yang Berwawasan Agribisnis di Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara”.

1.2. Perumusan Masalah

Membahas tentang peran dinas pertanian agar lebih produktif dan proaktif terhadap peran yang dituntut oleh petani, peran dinas itu sendiri sangat membantu petani dalam menjalankan kegiatan usahatani di mana peran dinas dituntut oleh masyarakat pertanian agar peran dinas yang ada di Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara bisa lebih membantu petani baik didalam penyediaan Sarana produksi (penyediaan bibit unggul, penyediaan pupuk organik dan anorganik dan obat-obatan (pestisida), pengetahuan tentang teknik budidaya, pada intinya adalah meningkatkan hasil produksi padi, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup para petani.

Ditinjau dari kebijakan terutama dalam proses pembangunan dinas pertanian mempunyai tugas yang sangat berat untuk dapat menafsirkan kebijakan pemerintah yang menyangkut kepentingan petani, sehingga dinas pertanian pun

menjadi sahabat bagi petani yang siap membantu mereka dalam mengatasi kesulitan-kesulitan dalam melakukan usahatani padi sawah yang berwawasan agribisnis.

Sistem usahatani yang berwawasan agribisnis dimana kehidupan para petani yang menjalankan kegiatan usahatannya dapat mempunyai nilai lebih dari produksi padi yang dihasilkan, selain dapat meningkatkan hasil produksi petani juga dapat meningkatkan nilai taraf hidup mereka agar lebih baik dimasa mendatang dengan adanya sistem usahatani yang berwawasan agribisnis, maka dari itulah peran dinas pertanian sangat membantu petani dalam menjalankan kegiatan usahatannya mulai dari proses produksi sampai pemasaran hasil pertanian yang dihasilkan oleh petani, dan nantinya akan dapat meningkatkan tingkat kemakmuran terhadap para petani padi sawah yang ada di Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara.

Peran dinas sendiri tidak hanya terbatas pada teknik budidaya tetapi pada masalah pasca panen, pemasaran hasil pertanian yang mana dengan adanya peran dinas terhadap pasca panen dan pemasaran hasil pertanian para petani tidak susah dalam menjual hasil panen dan cara pengolahan hasil produksi petani agar dapat dijual dengan harga yang sesuai sehingga dapat menguntungkan petani, maka dari itulah peran dinas pertanian yang ada di Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara dengan jumlah tenaga dinas sebanyak 15 orang sangat diharapkan oleh petani dapat membantu mereka dalam menjalankan kegiatan usahatani padi sawah yang berwawasan agribisnis, sehingga dapat mempunyai nilai tambah terhadap petani dan dapat mensejahterakan kehidupan para petani yang ada di Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut:

“Apakah peran dinas pertanian di Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara sudah efektif dalam pelaksanaan kegiatan usahatani padi sawah yang berwawasan agribisnis”

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis tugas atau peran dinas pertanian yang berkaitan dengan tupoksi.
2. Mengkaji efektivitas peran dinas pertanian pada pelaksanaan kegiatan usahatani padi sawah yang berwawasan agribisnis di Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara.

1.4. Manfaat Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Dapat memberikan kontribusi pemikiran kepada pemerintah Kabupaten Aceh Utara dalam pelaksanaan kebijakan berkaitan dengan peran dinas Pertanian Terhadap Efektivitas Pelaksanaan kegiatan usahatani padi sawah yang berwawasan Agribisnis di Kecamatan Muara Batu.
2. Dapat memberikan masukan-masukan kepada Dinas Pertanian Muara Batu untuk memperhatikan petani dan kinerja usahatannya melalui efektifitas dinas pertanian untuk meningkatkan kesejahteraan petani.
3. Memberikan Kontribusi pemikiran yang dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang Agribisnis dan Ilmu-ilmu Pertanian pada umumnya di tingkat Perguruan Tinggi Negeri/swasta.
4. Membantu Petani sebagai bahan informasi dalam membuat keputusan berkenaan dengan pelaksanaan kegiatan Agribisnis dalam kegiatan usahanya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Pada beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji tentang bagaimana peran dinas pertanian terhadap usahatani padi sawah yang berwawasan agribisnis yaitu proses dimana dinas pertanian berperan penting, yakni meningkatkan nilai tambah dan produksi usahatani yang dilakukan dengan memberikan inovasi teknologi agribisnis kepada petani yang dimulai dengan bimbingan atau dalam menyediakan sarana produksi pertanian, bimbingan dalam pengolahan usahatani menjadi jembatan keperluan petani dengan berbagai unsur kebutuhan usahatani.

Untuk itu hasil yang didapat dari penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

Penelitian Ferawati (2004) tentang “ Peran Dinas Pertanian Terhadap pelaksanaan Kegiatan usahatani padi sawah yang berwawasan agribisnis di Kabupaten Indramayu ”.Salah satu tujuannya adalah mengetahui tentang seberapa jauh peran dinas pertanian terhadap kegiatan usahatani padi sawah, apakah sudah efektif dan efisien atau belum dalam menjalankan kegiatan dinas pertanian sebagai suatu instansi pemerintah dalam memberikan sesuatu yang bermanfaat bagi petani dalam melakukan kegiatan usahatani mulai dari proses penyediaan sarana produksi (penyediaan bibit unggul, penyediaan pupuk organik dan anorganik dan obat-obatan(pestisida),pengetahuan tentang teknik budidaya yang baik, sehingga pada intinya adalah dapat meningkatkan hasil produksi. Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yaitu menganalisis pertanyaan berdasarkan jawaban dari hasil kuisioner dan juga data-data yang diperlukan selama penelitian. Hasil penelitian skripsi Ferawati adalah bahwa peran dinas pertanian di kota Indramayu belum efektif dan efisien dikarenakan peran dari dinas pertanian itu sendiri masih sangat kurang, baik didalam penyediaan sarana produksi sampai dengan pemasaran hasil pertanian padi sawah yang dihasilkan oleh petani di kota Indramayu.

Penelitian Wisnu Anggoro (2004) tentang “ Peran Penyuluh Pertanian Dalam Membangun Pertanian Kerakyatan” di Kabupaten Bandung. Salah satu

tujuan penelitiannya adalah mengetahui kategori wilayah pertanian, peran dinas saat ini yang dibutuhkan oleh petani, sesuai tidak peran dinas saat ini dengan kebutuhan petani dalam mengisi sistem otonomi daerah, serta sudah sesuai atau belum peran dinas pertanian, terhadap kebutuhan petani dan karakteristik wilayah saat ini dengan konsep pembangunan pertanian kerakyatan. Penelitian ini dibatasi peran dinas pertanian kerakyatan di wilayah bandung yang meliputi dataran tinggi dan dataran rendah. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis kualitatif (deskriptif) yaitu menganalisis pertanyaan berdasarkan indikator-indikator peran penyuluh pertanian, kemudian jawaban-jawaban atas pertanyaan tersebut disusun dalam metode skala likert. Hasil penelitian Wisnu Anggoro adalah bahwa peran penyuluh pertanian dalam membangun pertanian kerakyatan adalah sudah efektif dan efisien ini terlihat bahwa peran dari penyuluh dalam membangun pertanian kerakyatan dapat diterima oleh masyarakat banyak, karena dengan adanya pembangunan pertanian kerakyatan dapat meningkatkan taraf hidup bagi petani itu sendiri dan juga dapat memakmurkan kehidupan petani.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti mengetahui posisi persamaan dan perbedaan penelitiannya dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Jadi penting untuk dilakukan penelitian yang berjudul “Peran Dinas Pertanian Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan Usahatani Padi sawah yang Berwawasan Agribisnis”. Tujuan penelitian ini ada dua yaitu a) melihat sebesar mana peran dinas pertanian yang ada di Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara apakah sudah efektif terhadap kinerja dari peran dinas pertanian terhadap kegiatan usahatani padi sawah. b) mengkaji efektivitas peran dinas pertanian pada pelaksanaan kegiatan usahatani padi sawah yang berwawasan agribisnis di Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif (deskriptif), dan analisis kuantitatif dengan menggunakan metode pengolahan data skala likert yaitu pengukuran dengan menghadapkan seorang pada responden dengan sebuah pertanyaan dan kemudian diminta untuk diberikan jawaban-jawaban tersebut di beri skor 1-4 dengan skor : 1) sangat tidak setuju, 2) tidak setuju, 3) setuju, 4) sangat setuju. kemudian datanya di analisis dan ditabulasi ke dalam tabel.

2.2. Konsep Efektifitas

Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya (Sondang P. Siagian, 2001).

Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya (Abdurahmat, 2003).

Efektivitas adalah pencapaian sasaran yang telah disepakati atas usaha bersama (Gibson, 2002).

Efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas,kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektifitasnya”. Handoko, (2001).

Efektifitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektifitasnya (Anonymous, 2009c).

Menjadi efektif mempunyai arti dapat memilih tujuan-tujuan yang tepat dari seperangkat alternatif atau pilihan cara dan menentukan suatu pilihan dari beberapa pilihan lainnya. Efektifitas bisa juga berarti pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan yang di tentukan. (Anonymous, 2009d).

Efektif adalah pencapaian tujuan atau hasil yang dikehendaki tanpa menghiraukan faktor-faktor tenaga, waktu, biaya, pikiran dan alat-alat lain yang dikeluarkan. Hal ini berarti bahwa pengertian efektifitas yang dipentingkan adalah semata-mata hasil atau tujuan yang dikehendaki (Anonymous, 2009g).

Menurut Handoko (2001) efektifitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan yang telah di tetapkan, dan efektifitas merupakan kemampuan atau kesanggupan untuk memilih dan mewujudkan tujuan secara tepat. Efektifitas adalah menggambarkan seluruh siklus input-proses-output.

Efektifitas hanya mengkaji output. Ketika membicarakan efektifitas kita tidak mempedulikan berapa banyak sumberdaya yang di butuhkan. Tidak peduli berapa banyak input berupa waktu kerja, energi maupun bahan yang di butuhkan, ukuran efektifitas hanyalah jumlah output layak dari sejumlah output yang di hasilkan. Makin banyak output layak berarti makin efektif (Anonymous, 2009).

Efektifitas kerja seseorang di pengaruhi dua hal, pertama adalah kemampuan dia memahami target tujuan akhir (*ideal output*), kedua adalah kecakapan dalam membuat solusi yang sesuai target tersebut (*qualified output*). Seseorang yang efektif dalam bekerja ditandai dengan kemampuan mendefinisikan target akhir, dalam mewujudkan solusi yang layak bagi target akhir tersebut. Makin banyak target tercapai (dengan kualitas yang sesuai) berarti makin efektif (Anonymous, 2009e).

Secara umum pengertian konsep efektifitas adalah mengerjakan hal-hal yang benar, membawa hasil, menangani tantangan masa depan, meningkatkan keuntungan atau laba, dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya (Anonymous, 2009h). Di tinjau dari segi pengertian efektifitas di atas, maka dapat di simpulkan bahwa efektifitas adalah sejauh mana dapat mencapai tujuan pada waktu yang tepat dalam : 1) pelaksanaan tugas kelompok; 2) kualitas produk yang di hasilkan; 3) produktifitas menyangkut jumlah produk yang di hasilkan; 4) pencapaian laba dan penggunaannya, dan 5) perkembangan meliputi perhatian terhadap kelangsungan ekologis dan kesadaran terhadap keberhasilan lingkungan hidup (Arifin, 2009).

Efektifitas peran dinas pertanian dapat di ukur melalui tingkat kepuasan di mana tingkat kepuasan itu dapat dilihat dalam mengembangkan kondusifitas lingkungan belajar bagi sasaran dinas pertanian untuk belajar secara mandiri, dan memberikan konsultasi bagi petani atau pengusaha agribisnis lain yang memerlukan. Dinas pertanian berkewajiban menyadarkan sasaran dinas pertanian tentang adanya kebutuhan yang nyata (*real need* atau *unfelt need*) menjadi kebutuhan yang di rasakan (*fielt need*) dinas pertanian harus mampu mengajak sasaran dinas pertanian berpikir, berdiskusi, menyelesaikan masalahnya, merencanakan dan bertindak bersama-sama sehingga terjadi pemecahan masalah

dari mereka, oleh mereka, dan untuk mereka. Dinas Pertanian akan semakin mampu menerapkan pendekatan kegiatan agribisnis, dan makin berkemampuan tinggi dalam menerapkan keanekaragaman metode dinas pertanian dan media komunikasi kepada sasarannya secara tepat dan bijak.

Sehingga masyarakat petani dalam memperoleh pelayanan dari dinas pertanian. Apabila peran dinas di dilaksanakan secara efektif, kontinyu, dan konsisten maka tingkat kepuasan petani juga akan tinggi yang berdampak pada tingkat kualitas hidup petani. Efektifnya peran dinas yang ada sekarang telah terbukti dapat mengantarkan petani untuk mampu menghasilkan bahan pangan dalam jumlah yang cukup bagi seluruh kebutuhan masyarakat. Di harapkan masa mendatang dinas pertanian dapat mengantarkan petani mempertahankan kondisi swasembada pangan dan sekaligus mengantarkan petani dapat berproduksi secara mandiri dan meningkatkan kualitas hidupnya. Dengan demikian efektifitas dinas pertanian tidak hanya membuat petani mampu berproduksi sampai pada tingkat yang mencukupi kebutuhan masyarakat banyak, tetapi tingkat produksi itu harus di capai secara mandiri dan sekaligus membuat tingkat kesejahteraan petani meningkat dengan lebih nyata.

2.3. Konsep Usahatani

2.3.1. Pengertian Usahatani

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin (Suratiyah, 2006).

Menurut Daniel dalam Suratiyah (2006) ilmu usahatani merupakan cara-cara petani mengkombinasikan dan mengoperasikan berbagai faktor produksi seperti lahan, tenaga, dan modal sebagai dasar bagaimana petani memilih jenis dan besarnya cabang usahatani berupa tanaman atau ternak sehingga memberikan

hasil maksimal dan kontinyu. Menurut Prawirokusumo dalam Suratiyah (2006) ilmu usahatani merupakan ilmu terapan yang membahas atau mempelajari bagaimana membuat atau menggunakan sumberdaya secara efisien pada suatu usaha pertanian, peternakan, atau perikanan. Selain itu, juga dapat di artikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana membuat dan melaksanakan keputusan pada usaha pertanian, peternakan, atau perikanan untuk mencapai tujuan yang telah disepakati oleh petani/peternak tersebut.

Menurut Soekartawi (1986) ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari norma-norma yang digunakan untuk mengatur usahatani agar memperoleh pendapatan yang setinggi-tingginya.

Dari berbagai definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan melalui produksi pertanian yang berlebih maka diharapkan memperoleh pendapatan tinggi. Dengan demikian, harus dimulai dengan perencanaan untuk menentukan dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi pada waktu yang akan datang secara efisien sehingga dapat diperoleh pendapatan yang maksimal (Soekartawi, 1986).

Menurut Soekartawi (1986) ada empat elemen penting yang diperlukan dalam melaksanakan penelitian usahatani yang efektif yaitu :

1. Pengetahuan yang cukup mengenai teori.
2. Pengetahuan praktis dan pengalaman yang relevan.
3. Strategi penelitian yang efektif dan sumberdaya penelitian yang cukup.
4. Administrasi penelitian yang memadai.

Hanya apabila persyaratan ini dipenuhi, maka peneliti usahatani dapat melaksanakan penelitiannya dengan baik. Pada dasarnya usahatani berkembang terus dari awal hanya bertujuan menghasilkan bahan pangan untuk kebutuhan keluarga sehingga hanya merupakan usahatani-swasembada atau *subsistence*. Oleh karena sistem pengelolaan yang lebih baik maka dihasilkan produk berlebih dan dapat dipasarkan sehingga bercorak usahatani-swasembada keuangan. Pada akhirnya karena berorientasi pasar maka menjadi usahatani-niaga. (Soekartawi,2006).

2.4. Konsep Agribisnis

2.4.1. Pengertian Agribisnis

Semakin bergemanya kata “Agribisnis” seharusnya semakin banyak orang yang memahami tentang konsep agribisnis yang sebenarnya, ternyata sampai saat ini konsep agribisnis belum mampu di pahami secara benar oleh kebanyakan masyarakat. Sering ditemukan bahwa agribisnis diartikan sempit, yaitu perdagangan atau pemasaran hasil pertanian. Padahal konsep agribisnis adalah suatu konsep yang utuh, mulai dari proses produksi, mengolah hasil, pemasaran dan aktifitas lain yang berkaitan dengan kegiatan pertanian (Soekartawi, 2005).

Menurut Siagian (2009) Agribisnis secara umum mengandung pengertian sebagai keseluruhan operasi yang terkait dengan aktifitas untuk menghasilkan dan mendistribusikan input produksi, aktivitas untuk berproduksi usahatani, untuk pengolahan dan pemasaran. Dengan menggunakan acuan pengertian seperti ini aktivitas agribisnis tidak lagi sekedar berorientasi pada produksi semata, sebagaimana yang di lakukan pada agribisnis tradisional. Agribisnis dengan demikian bukan saja semata-mata dalam konteks pemenuhan kebutuhan masyarakat pedesaan, tetapi juga dalam rangka memperoleh nilai tambah yang lebih besar. Menurut Adjid (2002) Agribisnis adalah merupakan kesatuan usaha di bidang pertanian yang ada di pedesaan yang mempunyai kemampuan adutawar dengan menghasilkan bahan baku yang berkualitas dan kontinyu serta mempunyai kekuatan untuk mendangkal dampak buruk dari permainan pasar. Dalam sudut pandang kesisteman agribisnis merupakan suatu tatanan yang di dukung oleh seperangkat sistem yang saling terkait, yaitu : (1) subsistem pengadaan dan penyaluran sarana produksi, teknologi dan pengembangan sumberdaya pertanian ; (2) subsistem produksi pertanian dan usahatani; (3)subsistem pengolahan hasil-hasil pertanian atau agroindustri dan ; (4) subsistem pemasaran hasil-hasil pertanian.

Penyediaan dan penyaluran sarana produksi mencakup semua kegiatan meliputi perencanaan, pengolahan, pengadaan dan penyaluran sarana produksi untuk memperlancar penerapan teknologi dalam usahatani dan memanfaatkan

sumberdaya pertanian secara optimal. Teknologi yang di maksud adalah teknik bercocok tanam, penggunaan bibit baru yang lebih baik, penggunaan pupuk dan pestisida. Secara operasional komponen yang bekerja dalam sistem agribisnis adalah : (1) kelembagaan yang bekerja di bidang penyaluran sarana produksi, (2)kelembagaan yang bekerja di bidang budidaya (usahatani), (3) kelembagaan yang bekerja di bidang pasca panen, (4) kelembagaan yang bekerja di bidang industri hasil pertanian (hilir), dan (5) kelembagaan yang bekerja di bidang niaga, kelembagaan-kelembagaan tersebut semua bekerja di bidang pedesaan. Fungsi utama dari kelembagaan yang bekerja di bidang agribisnis adalah memberikan nilai tambah yang maksimum bagi pelaku agribisnis yang berada di pedesaan (Adjid, 2002).

Agribisnis adalah pertanian yang organisasi dan manajemennnya secara rasional di rancang untuk mendapatkan nilai tambah komersial yang maksimal dengan menghasilkan barang dan / atau jasa yang diminati pasar. Oleh karena itu dalam agribisnis proses transformasi material yang di selenggarakan tidak terbatas kepada budidaya proses biologik dari biota (tanaman, ternak, ikan) tapi juga proses prausahatani, pasca panen, pengolahan dan niaga yang secara struktural diperlukan untuk memperkuat posisi adutawar (*bergaining*) dalam interaksi dengan mitra transaksi dipasar. Ikatan keterkaitan fungsional dari kegiatan prausahatani, budidaya, pasca panen, pengolahan, pengawetan dan pengendalian mutu serta niaga perlu terwadahi secara terpadu dalam suatu sistem agribisnis yang secara sinkron menjamin kinerja dari masing-masing suatu sub proses itu menjadi pemberi nilai tambah yang menguntungkan, baik bagi dirinya maupun bagi keseluruhan (Adjid, 2002).

2.5. Budidaya Padi Sawah

Padi sawah (*Oriza Sativa* L) merupakan salah satu tanaman budidaya terpenting dalam peradaban manusia. Padi merupakan penghasil bahan makanan pokok bagi sebagian besar penduduk Indonesia sehingga mempunyai peran yang strategis. (Anonymous, 2009).

Saat ini hampir setengah dari jumlah penduduk dunia menggantungkan hidupnya pada padi. Begitu pentingnya padi sehingga kegagalan panen dapat menyebabkan kelaparan dan kematian yang luas (Utomo, 2000).

Daerah yang cocok di Tanami padi sangat bervariasi (mulai dari 53⁰ lintang utara sampai 35-40⁰ lintang selatan, mulai dari daerah pantai sampai ketinggian 2400 m dpl). Tanaman padi juga dapat tumbuh di lahan yang sama dari musim kemusim atau dari tahun ketahun tanpa persoalan yang berarti, padi juga sangat tahan terhadap variasi keasaman tanah tumbuh baik di tanah asam sampai basa. Walaupun berasal dari daerah tropis, padi juga dapat tumbuh dan memberikan hasil yang baik di daerah dingin (Utomo, 2000).

Penanaman padi biasanya di lakukan pada bibit yang berumur 21 hari. Dengan jarak tanam yang biasanya yaitu 20 x 20 cm. Padi yang sudah di tanam memerlukan perawatan agar tumbuh dengan baik, yaitu dengan melakukan penyulaman dan penyiangan. Pemupukan di lakukan pada tahap pertama yaitu 2-3 minggu setelah tanam, dan pemupukan kedua di lakukan pada tanaman berumur 6-7 minggu. Sewaktu melakukan pemupukan sebaiknya saluran pemasukan dan pembuangan air ditutup. Petakan sawah berada dalam kondisi macak-macak atau berair sedikit dan pupuk di sebar merata pada permukaan tanah (Prasetyo, 2003). Tanaman padi membutuhkan perawatan yaitu melalui penyiangan yang dilakukan dengan cara mencabut gulma. Dalam satu musim tanam, dilakukan tiga kali penyiangan. Penyiangan pertama dilakukan saat tanaman berumur sekitar empat minggu, kedua umur 35 hari, dan ketiga umur 55 hari.

Sekitar sepuluh hari sebelum panen, sawah harus dikeringkan agar masaknya padi berlansung serentak. Pemanenan padi harus dilakukan pada saat yang tepat. Panen yang terlalu cepat dapat menyebabkan kualitas butir gabah menjadi rendah, yaitu banyak butir hijau atau butir berkapur. Secara umum padi dikatakan sudah siap di panen bila butir gabah yang menguning sudah mencapai sekitar 80% dan tangkainya sudah menunduk (Andoko, 2006).

2.6. Peran Dinas Pertanian

Peran dinas pertanian dalam sektor pertanian yaitu meningkatkan nilai tambah dan produksi usahatani yang dilakukan dengan memberikan suatu inovasi teknologi agribisnis kepada petani (klien) yang dimulai dengan bimbingan dalam penyediaan sarana produksi pertanian, bimbingan dalam pengelolaan dalam usahatani, bimbingan dalam pengolahan usahatani serta menjembatani keperluan petani dengan berbagai unsur penunjang usahatani seperti usaha penyediaan skim kredit, pemasaran, dan lain-lain. Sehingga akan tercipta petani yang berjiwa mandiri (Bahua, 2009).

Dinas pertanian memiliki peranan penting, yaitu sebagai kegiatan yang merupakan katalis, pendamping, perantara, dan penemu solusi bagi pembangunan pertanian. Keberhasilan dinas pertanian ditentukan pula oleh profesionalitas dinas pertanian, yang memiliki tugas utama sebagai pembimbing, pendorong, motivator, dan komunikator (Anonymous, 2009b).

Menurut Suhardiyono (2001) peran dinas pertanian antara lain dinas pertanian sebagai pembimbing petani, dinas pertanian sebagai organisator dan dinamisator, dinas pertanian sebagai pelatih dan teknisi, dan dinas pertanian sebagai jembatan penghubung antara keluarga petani dan instansi penelitian di bidang pertanian. Para dinas pertanian juga berperan sebagai agen pembaruan yang membantu petani mengenal masalah-masalah yang mereka hadapi dan mencari jalan keluar yang diperlukan.

Peran seseorang dinas pertanian di lapangan antara lain adalah sebagai pelatih bagi petani. Pelatih yang efektif haruslah mengetahui dan menguasai materi yang akan dilatihkannya serta jenis pengalaman belajar yang diperlukan. Pengajaran di bidang pertanian merupakan suatu proses yang dirancang untuk membantu petani di dalam mengembangkan dirinya agar dapat atau mampu mencapai tujuan yang diinginkannya.

Hal yang sangat penting pada waktu menyelenggarakan kegiatan pertanian adalah menumbuhkan suasana belajar yang menyenangkan dan menumbuhkan pengalaman baru bagi orang yang belajar antara lain berupa ketrampilan baru, pengetahuan baru serta sikap positif yang diperlukan untuk membantu mereka

guna memecahkan masalah yang di hadapinya baik di lapangan maupun di dalam rumah tangganya (Suhardiyono, 2001).

Peran dinas pertanian yang telah efektif adalah dapat mewujudkan peningkatan produksi, dan mewujudkan swasembada beras nasional pada tahun 1984. Namun dinas pertanian tersebut ternyata tidak berpihak pada kepentingan petani dan tidak kondusif bagi peningkatan pendapatan usahatani petani. Kini dan kedepan dinas pertanian makin di tuntutan proaktif mengantisipasi kebutuhan petani. Profesional, otonom, makin inovatif, menguasai permasalahan spesifik lokal, makin berakuntabilitas tinggi, *humanistic-egaliter*, terutama dalam mengembangkan kepemimpinan lokal dan kelompok usaha produktif petani, yang berorientasi pada kepentingan dan memuaskan petani (Margono, 2003).

2.7. Peran Dinas Pertanian Dalam Kegiatan Agribisnis

Peran dinas pertanian dalam kegiatan agribisnis adalah jasa layanan dan informasi agribisnis yang di lakukan melalui proses pendidikan non-formal, untuk petani dan pihak-pihak terkait yang memerlukan, agar kemampuannya dapat berkembang secara dinamis untuk menyelesaikan sendiri setiap permasalahan yang di hadapinya dengan baik, menguntungkan dan memuaskan. Kegiatan dinas pertanian itu adalah jasa layanan. Dan jasa layanan itulah yang harus di buat bermutu sehingga dapat memenuhi kebutuhan dan harapan sasaran dinas pertanian pada waktu yang diperlukan. Mutu jasa layanan dapat dilihat dari segi keterpercayaan (*reliability*), keterjaminan (*Assurance*), penampilan (*tangiability*), kepemerhatian (*empaty*), dan ketanggapan (*responsiviness*).

1. Keterpercayaan (*reliability*), adalah dapat dihasilkan dari sikap dan tindakan seperti: jujur, tepat waktu pelayanan, terjaminnya rasa aman dengan produk/jasa yang dipergunakan/diperoleh, dan ketersediaan produk/jasa saat dibutuhkan pelanggan.
2. Keterjaminan (*Assurance*) adalah suatu mutu jasa dapat ditimbulkan oleh kondisi misalnya penghasil produk/jasa memang kompeten dalam bidangnya, obyektif dalam pelayanannya, tampil dengan percaya diri dan meyakinkan pelanggannya.

3. Penampilan (*tangibility*) adalah sosok dari produk/jasa dan hasil karyanya. Misalnya bersih, sehat, teratur dan rapi, enak dipandang, serasi, berpakaian rapi dan harmonis, dan buatannya baik.
4. Empati (*empaty*) adalah berusaha merasakan apa yang dialami oleh pelanggan (“seandainya saya dia”). Cara berempati dapat dinyatakan dengan penuh perhatian terhadap pelanggan, melayani dengan ramh dan memuaskan, memahami keinginan pelanggan, berkomunikasi dengan baik dan benar, dan bersikap penuh simpati.
5. Ketanggapan (*responsiviness*). adalah ungkapan cepat tanggap dan perhatian terhadap keluhan pelanggan. Ungkapan tersebut dapat dinyatakan dengan cepat memberi respon pada permintaan pelanggan dan cepat memperhatikan dan mengatasi keluhan pelanggan.

Jasa layanan ini di lakukan melalui proses pendidikan non-formal guna meningkatkan kesadaran para pelaku kegiatan agribisnis (sasaran), yang dapat di sampaikan secara langsung maupun tak langsung melalui berbagai media cetak atau elektronik. Para pelaku kegiatan agribisnis juga di harapkan kreatif, inovatif, berani dan bebas mengambil keputusan untuk memecahkan segala persoalan yang di hadapinya dengan kekuatan dan kemampuan yang ada pada dirinya serta prospek pengembangan usaha kedepan (Margono, 2003).

Peran dinas pertanian adalah mengembangkan kekondusifan lingkungan belajar bagi sasaran dinas pertanian untuk belajar secara mandiri, dan memberikan konsultasi bagi petani atau pengusaha agribisnis lain yang memerlukan. Dinas pertanian berkewajiban menyadarkan sasaran dinas pertanian tentang adanya kebutuhan yang nyata (*real need* atau *unfelt need*) menjadi kebutuhan yang di rasakan (*fielt need*) dinas pertanian harus mampu mengajak sasaran dinas pertanian berpikir, berdiskusi, menyelesaikan masalahnya, merencanakan dan bertindak bersama-sama sehingga terjadi pemecahan masalah dari mereka, Oleh mereka, dan untuk mereka. Dinas Pertanian akan semakin mampu menerapkan pendekatan kegiatan agribisnis, dan makin berkemampuan tinggi dalam

menerapkan keanekaragaman metode dinas pertanian dan media komunikasi kepada sasarannya secara tepat dan bijak (Margono, 2003).

Dinas pertanian sebagai pendukung pengembangan sistem dan usaha agribisnis dalam konteks pelaksanaan kebijaksanaan proteksi dan promosi dinas pertanian kedepan di arahkan untuk meningkatkan produktifitas dan nilai tambah petani melalui pengembangan sistem dan usaha agribisnis yang berdaya saing, berkerakyatan, berkelanjutan dan terdesentralisasi. Sebagai suatu sistem, pengembangan agribisnis harus di lakukan secara integral atau terpadu, simultan dan harmonis. Pengembangan salah satu sistem saja sementara subsistem lainnya tertinggal akan membuahkan hasil yang tidak optimal. Untuk itu dinas pertanian dilaksanakan untuk menunjang pengembangan sistem dan usaha agribisnis yang :

1. Berorientasi pasar.
2. Berorientasi nilai tambah dengan memajukan agroindustri.
3. Mengandalkan produktifitas.
4. Dapat memanfaatkan inovasi dan kreativitas sumberdaya manusia, bukan mengandalkan melimpahnya sumber daya alam dan sumberdaya manusia yang tidak terdidik.
5. Dapat mendayagunakan sumberdaya yang di miliki dan dikuasai rakyat.
6. Menjadikan organisasi ekonomi dan jaringan perekonomian rakyat banyak menjadi pelaku utama pembangunan sehingga nilai tambah dapat di nikmati oleh rakyat banyak.
7. Mampu merespon perubahan pasar secara tepat dan efisien.
8. Berorientasi pada kepentingan jangka panjang.
9. Inovasi teknologi secara terus menerus.
10. Menggunakan teknologi yang ramah lingkungan.
11. Berupaya melestarikan sumberdaya alam dan lingkungan hidup.
12. Berbasis pendayagunaan keragaman sumberdaya lokal.
13. Mengutamakan berkembangnya kreatifitas pelaku perekonomian lokal.
14. Berusaha meningkatkan kemampuan pemerintah daerah sebagai pengelola utama pembangunan. (Anonymous, 2009a).

Dinas pertanian sistem agribisnis menekankan perlunya penyamaan persepsi dan sikap tentang visi, misi, etika bisnis, tujuan, sasaran dan rencana kerja bersama diantara pelaku sistem agribisnis. Karena itu, kegiatan dinas pertanian sistem agribisnis tidaklah adil jika hanya di lakukan kepada petani saja. Petani/peternak memang memerlukan dinas pertanian, tetapi terhadap pelaku perusahaan agribisnis lainnya dan subsistem jasa penunjang yang terkait dalam sistem agribisnis juga perlu di lakukan. Jika hal tersebut dapat terlaksana, maka akan terbentuk kebersamaan dan saling ketergantungan diantara para pelaku sistem agribisnis yang menghasilkan visi, misi, etika bisnis, tujuan, dan sasaran serta rencana kerja bersama yang harmonis untuk menghasilkan produk pertanian yang sesuai dengan kebutuhan pasar (Adjid, 2002).



BAB III

KONSEP KERANGKA PEMIKIRAN

3.1. Kerangka Pemikiran

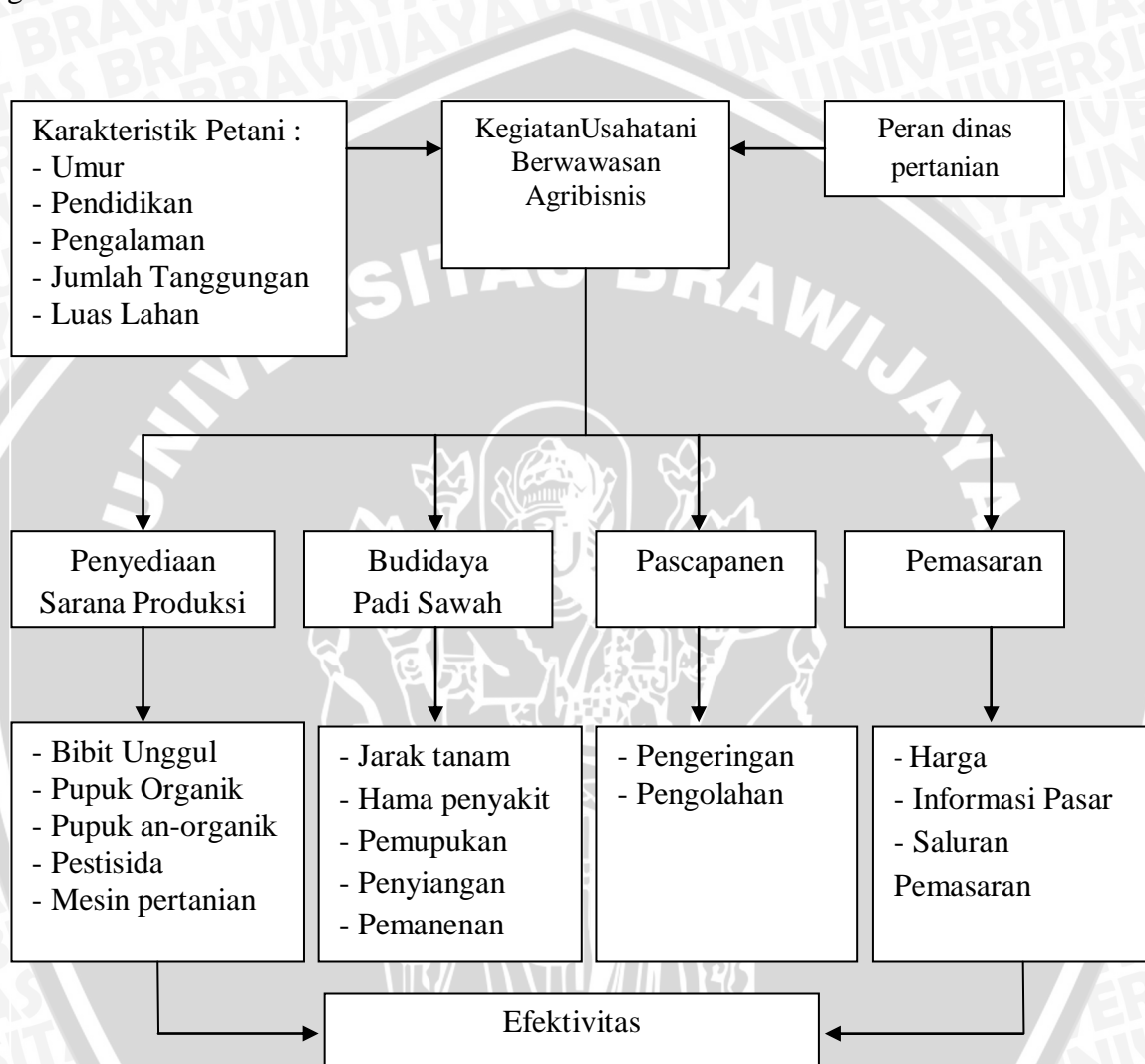
Usaha tani merupakan segala kegiatan bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik baiknya. Kegiatan usaha tani hendaknya berwawasan agribisnis. Usaha tani yang berwawasan agribisnis meliputi semua kegiatan pertanian secara menyeluruh mulai dari produksi, mengolah hasil, pemasaran dan aktifitas lain yang berkaitan dengan kegiatan pertanian. Kegiatan usaha tani yang berwawasan agribisnis disesuaikan pula dengan karakteristik petani. Karakteristik petani meliputi umur, pendidikan, pengalaman, jumlah tanggungan, dan luas lahan. Perbedaan karakteristik petani menyebabkan perbedaan dalam hal aktifitas atau kegiatan usaha tani yang akan berdampak pada tujuan akhir yaitu efektifitas usaha tani. Hal ini yang menyebabkan dibutuhkan suatu lembaga berwawasan agribisnis yaitu dinas pertanian yang membuat kebijakan dan mengkoordinir sistem pertanian di Indonesia menjadi lebih efektif dan efisien.

Kegiatan usaha tani berwawasan agribisnis merupakan suatu kegiatan mulai penyediaan input sampai pemasaran output yang meliputi penyediaan sarana produksi, budidaya padi sawah, pasca panen, dan pemasaran. Penyediaan sarana produksi atau penyediaan input meliputi penyediaan bibit unggul, pupuk organik, pupuk an organik, pestisida, dan mesin pertanian. Budidaya padi sawah meliputi pengaturan jarak tanam, pengendalian hama penyakit, pemupukan, Penyiangan dan pemanenan. Kegiatan pascapanen meliputi kegiatan pengeringan dan pengolahan lahan. Kegiatan pemasaran hasil panen meliputi tentang informasi harga, pasar, dan saluran pemasaran.

Dalam hal ini diharapkan seluruh kegiatan usaha tani padi sawah yang berwawasan agribisnis mulai dari penyediaan sarana produksi sampai kegiatan pemasaran yang didukung dengan peran dinas pertanian dapat mampu menghasilkan kegiatan usaha tani yang efektif.

Kerangka Pemikiran Konseptual

Kerangka pemikiran konseptual dalam penelitian ini disajikan dalam gambar berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Konseptual yang berjudul "Peran Dinas Pertanian Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan Usahatani Padi Sawah yang Berwawasan Agribisnis"

3.2. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang ada, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga peran dinas pertanian terhadap efektivitas usahatani padi sawah yang berwawasan agribisnis sangat baik.
2. Diduga hubungan antara dinas pertanian dengan petani padi sawah yang ada di Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara sangat baik. Sehingga dapat mempengaruhi hasil produksi padi sawah dan juga dapat meningkatkan kesejahteraan kehidupan para petani padi sawah.
3. Diduga peran dinas pertanian sangat mempengaruhi tingkat produktivitas hasil panen, sehingga dapat meningkatkan taraf hidup para petani agar lebih baik di masa mendatang dengan adanya sistem usahatani yang berwawasan agribisnis.

3.3. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini dibatasi pada peran dinas pertanian terhadap efektivitas Pelaksanaan kegiatan usahatani padi sawah yang berwawasan agribisnis yang ada di Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara mulai dari proses penyediaan Sarana produksi (penyediaan bibit unggul, penyediaan pupuk organik dan An organik dan obat-obatan (pestisida), pengetahuan tentang teknik budidaya, Dan pada intinya adalah meningkatkan hasil produksi padi, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup para petani.
2. Responden yang diambil dalam penelitian ini adalah petani sawah yang terlibat dalam kegiatan usahatani padi sawah yang ada di 6 desa di Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara.

3.4. Definisi Operasional Variabel

1. Petani padi sawah adalah orang yang berusaha dalam budidaya padi sawah di Kecamatan Muara Batu, dinyatakan dalam satuan jiwa.
2. Umur adalah usia responden sejak lahir sampai dia menjadi sampel dalam penelitian ini dinyatakan dalam satuan tahun.
3. Pendidikan adalah lamanya pendidikan formal yang ditempuh oleh responden sampai penelitian ini dilakukan, dinyatakan dalam satuan tahun.
4. Pengalaman adalah lamanya pengalaman budidaya padi sawah yang dimiliki responden terbatas sampai penelitian ini dilakukan, dinyatakan dalam satuan tahun.
5. Jumlah tanggungan adalah jumlah anggota keluarga petani padi sawah yang menjadi anggota keluarga responden, satuan dinyatakan dalam jiwa.
6. Luas lahan adalah luasnya lahan yang diusahakan responden untuk budidaya padi sawah pada saat penelitian ini dilakukan, dinyatakan dalam satuan hektar (ha).
7. Kegiatan usahatani padi sawah yang berwawasan agribisnis melalui peran dinas pertanian pada penyediaan sarana produksi meliputi: penyediaan bibit unggul, pupuk organik, pupuk an-organik, pestisida dan mesin pertanian.
8. Kegiatan usahatani padi sawah yang berwawasan agribisnis melalui peran dinas pertanian pada budidaya padi sawah meliputi: pengaturan jarak tanam, hama penyakit, pemupukan, penyiangan, dan pemanenan.
9. Kegiatan usahatani padi sawah yang berwawasan agribisnis melalui peran dinas pertanian pada proses pascapanen meliputi: proses pengeringan dan pengolahan.
10. Kegiatan usahatani padi sawah yang berwawasan agribisnis melalui peran dinas pertanian pada lingkup pemasaran meliputi: harga, informasi pasar dan saluran pemasaran.

BAB IV METODELOGI PENELITIAN

4.1 Metode Penentuan Lokasi Dan Ruang Lingkup Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Dinas Pertanian Muara Batu Kabupaten Aceh Utara. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan dengan sengaja (*purposive*), dengan alasan Kecamatan ini merupakan daerah yang mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani padi pada sawah dan merupakan sentral produksi padi yang berada di urutan kelima di Kabupaten Aceh Utara. Objek dalam penelitian ini adalah petani padi sawah yang berada di Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara. Dengan Ruang Lingkup Penelitian yang terbatas pada Peran Dinas Pertanian Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan Usahatani Padi Sawah yang Berwawasan Agribisnis di wilayah kerja Dinas Pertanian.

4.2. Metode Penentuan Responden

Dalam penelitian ini penentuan responden dilakukan dengan metode *Simple Random Sampling*. Metode *Simple Random Sampling* adalah teknik dimana cara pengambilan sampel dari semua anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan nilai atau urutan tertentu yang ada dalam populasi tersebut. (Nasution, 2004).

Teknik pengambilan sampel responden pada penelitian ini dilakukan dengan cara interview atau wawancara serta menyebarkan kuisioner kepada petani padi sawah yang terlibat dalam kegiatan usahatani padi sawah yang ada di Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara. Responden yang dipilih adalah petani padi sawah yang di 6 desa yang terlibat langsung dalam kegiatan usahatani padi sawah, dengan jumlah sampel responden yang terlibat dalam kegiatan usahatani padi sawah sebanyak 10 % dari jumlah populasi yang ada di setiap desa sampel yang penentuannya dilakukan dengan cara acak (*Simple Random Sampling*). Dengan jumlah responden sebanyak 80 responden (800 Populasi).

4.3. Populasi dan Sampel

Metode pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *Metode Simple Random Sampling* dimana cara pengambilan sampel dari semua anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan nilai atau urutan tertentu yang ada dalam populasi tersebut. Dan Populasi dalam penelitian ini adalah petani padi sawah yang ada di 6 desa di Kecamatan Muara Batu, dengan cara Pemilihan desa sample dari anggota populasi dilakukan secara sengaja (*purposive*), yaitu sebanyak 6 desa. dengan alasan memiliki jumlah petani yang terlibat dalam kegiatan usahatani padi sawah lebih banyak dibandingkan dengan desa lain. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 10% dari jumlah populasi setiap desa sampel yang penentuannya dilakukan dengan cara acak (*random sampling*) (Arikunto, 2002).

Jumlah sampel penelitian pada Tabel berikut ini :

Tabel 1. Distribusi Populasi dan Sampel Penelitian

No	Nama Desa	Jumlah KK	Sampel 10%
1.	Reulet Timu	160	16
2.	Reulet Barat	120	12
3.	Paloh Awe	140	14
4.	Ulee Madon	130	13
5.	Pinto Makmur	120	12
6.	Panigah	130	13
	Jumlah	800	80

Sumber : Kantor Camat Muara Batu, 2009.

4.4. Jenis dan Sumber Data

Metode pengumpulan data ada beberapa metode sesuai dengan jenis datanya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

1. Data Primer

Data primer didapatkan dari keterangan atau informasi yang disampaikan melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner terhadap petani sebagai responden yang telah ditentukan untuk memperoleh informasi yang akurat berdasarkan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Data primer yang diambil dalam penelitian ini antara lain mengenai karakteristik responden (usia, pendidikan, pengalaman berusaha tani, jumlah tanggungan anggota keluarga dan luas lahan).

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pelengkap, yang diperoleh melalui studi literatur dan referensi dari instansi terkait tentang Peran Dinas Pertanian Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan Usahatani Padi Sawah yang Berwawasan Agribisnis di Kecamatan Muara Batu.

4.5. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu analisis kualitatif (deskriptif) dan analisis kuantitatif.

4.5.1. Analisis Kualitatif (Deskriptif)

Menurut Simamora (2004), analisis kualitatif menggunakan data yang berbentuk kalimat, kata, atau gambar atau data yang bukan dalam bentuk skala rasio, tetapi dalam bentuk skala yang lebih rendah yaitu skala ordinal dan atau nominal. Analisis kualitatif terdiri berbagai model salah satunya adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subyek atau obyek penelitian (orang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Secara umum, analisis deskriptif ini

bertujuan untuk melukiskan fakta, populasi atau bidang tertentu secara faktual dan sistematis.

Pada penelitian ini, analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui karakteristik para petani padi sawah yang melakukan usahatani padi sawah yang berwawasan agribisnis Data yang diperoleh ditabulasikan ke dalam tabel yang sudah dipersiapkan, kemudian dianalisis karakteristik tersebut meliputi (usia, pendidikan, pengalaman berusaha tani, jumlah tanggungan anggota keluarga dan luas lahan),

4.5.2. Analisis Kuantitatif

Menurut Simamora (2004), analisis kuantitatif adalah analisis yang menggunakan data yang dapat dihitung untuk menghasilkan penaksiran. Isi rencana analisis data selalu didasarkan pada rencana penelitian yang telah dirumuskan dan data sudah siap diolah. Dan juga analisis kuantitatif yang dilakukan dalam penelitian ini digunakan untuk lebih mudah menyimpulkan berbagai tujuan dengan tingkat kepercayaan yang dapat di pertanggung jawabkan.

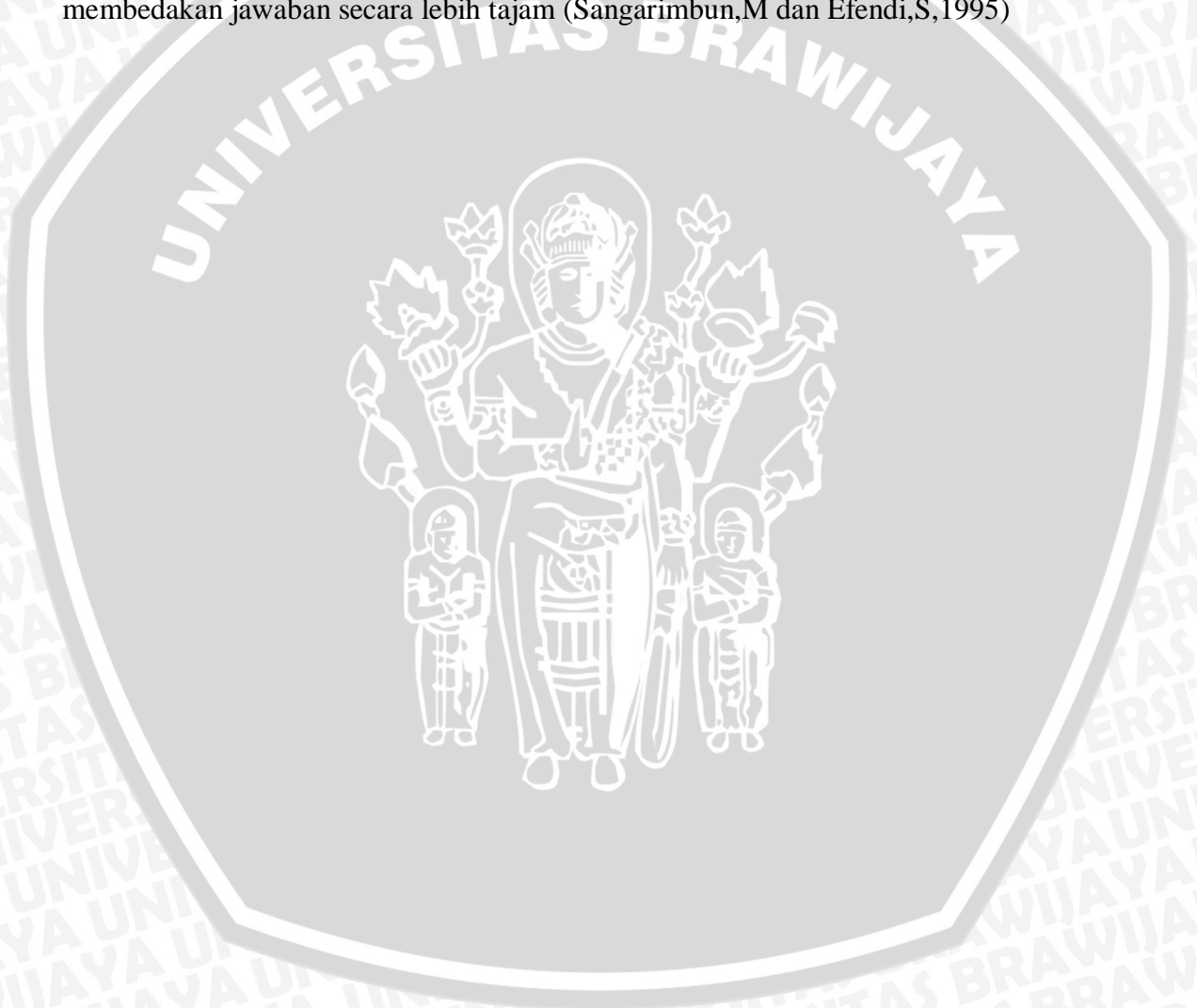
Metode analisis kuantitatif yang digunakan sesuai dengan tujuan penelitian adalah ; Peran Dinas Pertanian Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan Usahatani Padi Sawah yang Berwawasan Agribisnis dengan menggunakan metode skala likert sebagai pengolahan data kemudian di analisis secara kuantitatif dan di tabulasikan kedalam tabel.

4.5.3. Pengolahan Data

Data primer dan sekunder yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif diolah dalam bentuk persentase dan tabulasi silang serta di analisis secara deskriptif. Data kualitatif pada peran dinas pertanian terhadap pelaksanaan kegiatan usahatani padi sawah yang berwawasan agribisnis diinterpretasikan dengan perhitungan kuantitatif berupa bentuk skor penilaian keefektifan dan diuraikan secara deskriptif.

Cara yang dipakai dalam penentuan skor adalah dengan menggunakan metode skala likert yaitu pengukuran variabel yang dilakukan dengan menghadapkan seseorang responden pada sebuah pertanyaan, kemudian

responden diminta memberikan jawaban atau tanggapan yang terdiri dari empat tingkatan/kategori. jawaban-jawaban tersebut diberi skor 1-4 dengan skor (1)Sangat tidak setuju, (2)Tidak setuju, (3) Setuju , (4) Sangat setuju, kemudian ditabulasi selanjutnya dianalisis. Kemudian memberikan skor terbesar pada jawaban yang paling mendukung. Penentuan jenjang 4 (1,2,3,4) digunakan dengan mempertimbangkan bahwa kelompok responden adalah masyarakat petani pedesaan dengan tingkat pendidikan yang relatif rendah, sehingga kurang mampu membedakan jawaban secara lebih tajam (Sangarimbun,M dan Efendi,S,1995)



BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Gambaran Umum Kecamatan Muara Batu

5.1.1. Topografi

Kecamatan Muara Batu adalah merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di Kabupaten Aceh Utara Provinsi Nangroe Aceh Darussalam. Dengan Luas kecamatan Muara Batu 54,55 km², terdiri dari 24 desa yang terbagi dalam 2 kemukiman, dengan batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Selat Malaka.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Sawang.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Bireuen.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Dewantara.

Secara geografis letak Kecamatan Muara Batu berada pada ketinggian 0-50m diatas permukaan laut, dimana semua desa berada di daratan (BPS, 2009).

5.1.2. Iklim dan Keadaan Tanah

Keadaan iklim di Kecamatan Muara Batu, tidak jauh berbeda dengan keadaan iklim didaerah lainnya di Indonesia, yaitu beriklim tropis. Hal ini karena Kecamatan Muara Batu juga terletak didaerah khatulistiwa yang beriklim sedang. Keadaan angin pada siang harinya berhembus angin laut, sedangkan dimalam hari berhembus angin daratan yang berhawa sejuk, berasal dari pegunungan bukit barisan. Berdasarkan data-data yang ada, iklim di Kecamatan Muara Batu dapat digolongkan dalam 3 musim yaitu, musim penghujan, pancaroba, dan kemarau.

Bulan September, Oktober, November dan Desember di Kecamatan Muara Batu mempunyai musim penghujan yang lebat. Sedangkan pada bulan April sampai bulan Agustus mengalami musim kemarau dengan pergeseran beberapa bulan. Pada bulan Januari sampai bulan Maret mengalami musim pancaroba dimana adakalanya hujan dan kemarau pada tiap-tiap tahun. Pada bagian wilayah Selatan Kecamatan Muara Batu terdiri dari tanah daratan rendah dikelilingi oleh sungai yaitu sungai krueng tuan. Sedangkan perkampungan terdapat persawahan, perkebunan dan perumahan penduduk.

5.1.3. Jumlah Penduduk dan Mata Pencaharian

Perkembangan penduduk di Kecamatan Muara Batu dari tahun ketahun semakin meningkat, pada tahun 2005 penduduk berjumlah 23.186 jiwa, pada tahun 2006 berjumlah 23.959 jiwa, pada tahun 2007 jumlah penduduk mencapai 24.818 jiwa, pada tahun 2008 jumlah penduduk mencapai 24.479 jiwa, dan pada tahun 2009 jumlah penduduk mencapai 24.486 jiwa yang tersebar di 24 desa. Sementara itu jumlah rumah tangga di Kecamatan Muara Batu sampai tahun 2009 yaitu 5.617 rumah tangga, (BPS, 2009).

Penduduk merupakan faktor yang sangat dominan bagi perkembangan suatu daerah atau masyarakat. Hal ini perlu dikemukakan, bahwa disamping faktor alam yang mempunyai pengaruh besar terhadap usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, faktor penduduk juga mempunyai pengaruh yang tidak kalah pentingnya bagi stabilitas politik sosial di Kecamatan Muara Batu.

Penduduk di Kecamatan Muara Batu memperoleh penghasilan dari berbagai sumber diantaranya di dalam bidang pertanian, nelayan, buruh, karyawan swasta, dan pegawai negeri sipil, seperti terlihat dalam Tabel 2 berikut :

Tabel : 2. Persentase Jumlah Penduduk Kecamatan Muara Batu Berdasarkan Sumber Penghasilan

No	Sumber Penghasilan	Jumlah Penduduk (jiwa)	Persen (%)
1	Buruh	3.722.	15
2	Pegawai Negeri Sipil	1.240.	5
3	Karyawan Swasta	1.249.	5
4	Pertanian	17.372.	70
5	Nelayan	1.240.	5
	Jumlah	24.823	100

Sumber : Kantor Kecamatan Muara Batu, 2009

Persentase terbesar sumber penghasilan penduduk di Kecamatan Muara Batu adalah dalam bidang pertanian, kemudian buruh, dan yang terakhir diikuti oleh Pegawai Negeri Sipil, Karyawan Swasta dan nelayan.

5.1.4. Produksi Padi

Produksi rata-rata tanaman padi dan palawija Tahun Anggaran .2009 masing-masing sebagai berikut :

Tabel : 3. Luas Tanam, Luas Panen, Produksi dan Produktifitas Tanaman Padi dan Palawija di Kecamatan Muara Batu.

No	Jenis Komoditas	Luas Lahan (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Kw/Ha)
1	Padi	1,542	1,542	60
2	Jagung	5	5	19
3	Kedelai	-	-	-
4	Ubi Jalar	4	4	61
5	Ubi Kayu	7	7	216

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Aceh Utara.

Kecamatan Muara Batu merupakan daerah yang mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian dan masih bergerak dibidang pertanian, terutama pada sektor tanaman padi hal ini sesuai dengan data dalam tabel dimana tanaman padi dilihat dari luas tanam dan panen lebih unggul diantara tanaman palawija lainnya.

5.1.5. Tupoksi Dinas pertanian Tanaman Pangan dalam Struktur Organisasi

1. Kepala Dinas

Kepala dinas pertanian Tanaman Pangan berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui sekretaris daerah. Kepala dinas mempunyai tugas memimpin dinas pertanian tanaman pangan dalam melaksanakan tugas umum pemerintahan dibidang penyusunan program pertanian, pengembangan lahan dan perlindungan tanaman pangan, pembinaan produksi padi, palawija dan hortikultura, pengembangan usahatani dan pengolahan hasil sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Tugas Pokok Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan :

1. Melaksanakan urusan pemerintahan daerah bidang pertanian tanaman pangan berdasarkan asas otonomi daerah dan tugas pembantuan.

2. Melaksanakan kewenangan desentralisasi di bidang Pertanian Tanaman Pangan yang diserahkan kepada Pemerintah Daerah.
3. Melaksanakan kewenangan di bidang Pertanian Tanaman Pangan yang bersifat lintas Kabupaten/Kota.
4. Melaksanakan kewenangan Kabupaten/Kota di bidang Pertanian Tanaman Pangan yang dikerjasamakan dengan atau diserahkan kepada Propinsi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
5. Melaksanakan kewenangan dekonsentrasi yang dilimpahkan kepada Gubernur dan tugas pembantuan di bidang Pertanian Tanaman Pangan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam melaksanakan tugasnya Kepala dinas pertanian tanaman pangan mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan urusan ketatausahaan dinas pertanian tanaman pangan.
- b. Penyiapan kebijakan umum dan penetapan kebijakan teknis dibidang pertanian tanaman pangan.
- c. Penyusunan program kerja dibidang pertanian tanaman pangan baik tahunan, jangka menengah maupun jangka panjang.
- d. Pemantauan, evaluasi dan pelaporan bidang pertanian tanaman pangan.
- e. Pengendalian, pengawasan dan pembinaan terhadap pengembangan lahan, tata guna air dan pengendalian organisme pengganggu tanaman.
- f. Pelaksanaan pembinaan terhadap upaya peningkatan produksi padi, palawija dan hortikultura.
- g. Pembinaan pengembangan usahatani dan pengolahan hasil pertanian tanaman pangan.
- h. Pelaksanaan koordinasi dengan instansi dan atau lembaga terkait lainnya dibidang pertanian tanaman pangan.

- i. Pembinaan Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPDT).
- j. Pelaksanaan tugas-tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Berdasarkan penjelasan diatas tentang tugas dan fungsi dari kepala dinas pertanian tanaman pangan dapat dilihat beberapa fungsi atau tugas yang sudah dijalankan oleh kepala dinas pertanian tanaman pangan sudah berjalan dengan baik, terutama dalam pelaksanaan urusan ketatausahaan dinas pertanian tanaman pangan, penyiapan kebijakan umum dan penetapan kebijakan teknis dibidang pertanian tanaman pangan, penyusunan program kerja dibidang pertanian tanaman pangan baik tahunan, jangka menengah maupun jangka panjang, pemantauan, evaluasi dan pelaporan bidang pertanian tanaman pangan itu sudah berjalan dengan baik, sehingga masyarakat petani padi sawah yang ada di Kabupaten Aceh Utara khususnya di Kecamatan Muara Batu dapat merasakan manfaat dari tugas atau fungsi kepala dinas pertanian tanaman pangan yang sudah menjalankan tugasnya dengan baik.

Tetapi belum semua tugas yang sudah dijalankan oleh kepala dinas pertanian tanaman pangan berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat atau petani padi sawah yang ada di Kabupaten Aceh Utara, seperti dalam hal pengendalian, pengawasan dan pembinaan terhadap pengembangan lahan, tata guna air dan pengendalian organisme pengganggu tanaman, pelaksanaan pembinaan terhadap upaya peningkatan produksi padi, palawija dan hortikultura, pembinaan pengembangan usahatani dan pengolahan hasil pertanian tanaman pangan, pelaksanaan koordinasi dengan instansi dan atau lembaga terkait lainnya, pembinaan Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPDT).di bidang pertanian tanaman pangan, pelaksanaan tugas-tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya. Masih belum dijalankan dengan baik oleh kepala dinas pertanian tanaman pangan.

2. Bagian Sekretariat :

Sekretariat merupakan unsur pembantu Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan dibidang pelayanan administrasi umum, kepegawaian, tata laksana dan keuangan, yang dipimpin oleh seorang sekretaris yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada kepala dinas pertanian tanaman pangan. Tugas sekretaris yaitu melakukan pengelolaan urusan administrasi umum, perlengkapan, peralatan, kerumahtanggaan, perpustakaan, kepegawaian, ketatalaksanaan, keuangan, hukum dan perundang-undangan serta pelayanan administrasi dilingkungan Dinas Pertanian Tanaman Pangan. Untuk melaksanakan tugasnya sekretariat mempunyai fungsi:

- a. Pelaksanaan urusan ketatausahaan, rumah tangga, barang inventaris, asset, perlengkapan, peralatan, pemeliharaan dan perpustakaan.
- b. Pembinaan kepegawaian, organisasi, ketatalaksanaan, hukum dan perundang-undangan serta pelaksanaan hubungan masyarakat.
- c. Pengelolaan administrasi keuangan.
- d. Pelaksanaan tugas-tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan.

Sekretariat membawahi:

- a. Sub Bagian Umum.

Mempunyai tugas melakukan urusan ketatausahaan, rumah tangga, barang inventaris, asset, perlengkapan, peralatan, pemeliharaan dan perpustakaan.

- b. Sub Bagian Kepegawaian dan Tata Laksana.

Mempunyai tugas melakukan pembinaan kepegawaian, organisasi, ketatalaksanaan, hukum dan perundang-undangan, pelaksanaan hubungan masyarakat dan protokoler.

c. Sub Bagian Keuangan.

Mempunyai tugas melakukan pengelolaan administrasi keuangan, verifikasi, pembendaharaan, pembukuan dan pelaporan realiasi keuangan.

Bagian sekretariat dari dinas pertanian tanaman pangan yang membantu kepala dinas pertanian untuk melakukan tugasnya dengan baik didalam pelaksanaan urusan ketatausahaan, rumah tangga, barang inventaris, asset, perlengkapan, peralatan, pemeliharaan dan perpustakaan, pembinaan kepegawaian, organisasi, ketatalaksanaan, hukum dan perundang-undangan serta pelaksanaan hubungan masyarakat, pengelolaan administrasi keuangan, pelaksanaan tugas-tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh kepala dinas pertanian tanaman pangan itu sudah dijalankan dengan baik sesuai dengan intruksi atau cara yang diajarkan oleh kepala dinas pertanian tanaman pangan di Kabupaten Aceh Utara.

Sehingga dapat tersalurkan kepada pegawai- pegawai yang berada di intansi dinas pertanian tanaman pangan. Dimana sekretariat itu sendiri membawahi sub bagian umum, sub bagian kepegawaian dan tata laksana, dan sub bagian keuangan dimana ketiga sub-sub tersebut dapat menjalankan tugasnya dengan maksimal sehingga dapat bermanfaat didalam suatu intansi dinas pertanian tanaman pangan yang dipimpin oleh kepala dinas pertanian itu sendiri, dan juga didalam menyalurkan atau memberikan suatu masukan kepada masyarakat Kabupaten Aceh Utara dan khususnya di Kecamatan Muara Batu sehingga dapat diterima oleh masyarakat umum.

3. Bidang Program dan Pelaporan

Bidang program dan pelaporan adalah unsur pelaksana teknis dibidang penyusunan program, data dan informasi, pemantauan, evaluasi dan pelaporan kegiatan pertanian tanaman pangan, dipimpin oleh seorang Kepala Bidang yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan. Tugas bidang program dan pelaporan yaitu melakukan kegiatan

penyusunan program kerja tahunan, jangka menengah dan jangka panjang, penelitian, pengkajian, pengembangan, data dan informasi, pemantauan, evaluasi dan pelaporan kegiatan pertanian tanaman pangan.

Bidang Program dan Pelaporan mempunyai fungsi :

- a. Pelaksanaan program kerja tahunan, jangka tahunan, jangka menengah dan jangka panjang.
- b. Penyusunan rencana anggaran yang bersumber dari APBD dan sumber lainnya.
- c. Pelaksanaan penelitian, pengkajian dan pengembangan dibidang pertanian tanaman pangan.
- d. Penyiapan data dan informasi di bidang pertanian tanaman pangan.
- e. Pemantauan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan program dan kegiatan di bidang pertanian tanaman pangan.
- f. Penyusunan rencana strategis, laporan akuntabilitas kinerja dan rencana kerja dinas pertanian tanaman pangan.
- g. Pelaksanaan tugas-tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh kepala dinas pertanian tanaman pangan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Bidang program dan pelaporan terdiri dari :

a. Seksi data dan informasi ;

Mempunyai tugas melakukan penelitian, pengkajian, pengembangan, data dan informasi di bidang pertanian tanaman pangan.

b. Seksi penyusunan program ;

Mempunyai tugas menyusun program kerja tahunan, jangka menengah dan jangka panjang menengah dan jangka panjang, rencana anggaran yang bersumber dari APBD dan sumber lainnya.

c. Seksi pemantauan, Evaluasi dan Pelaporan ;

Mempunyai tugas melakukan pemantauan, mengevaluasi, menyiapkan laporan pelaksanaan program dan kegiatan, menyusun rencana strategis, laporan akuntabilitas kinerja dan rencana kerja dinas pertanian tanaman pangan.

Didalam bidang program dan pelaporan yang dipimpin oleh seseorang kepala bidang yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada kepala dinas pertanian yang mempunyai fungsi didalam pelaksanaan program kerja tahunan, jangka tahunan, jangka menengah dan jangka panjang, penyusunan rencana anggaran jangka panjang, penyusunan rencana anggaran yang bersumber dari APBD dan sumber lainnya, pelaksanaan tugas-tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh kepala dinas pertanian tanaman pangan sesuai dengan tugas dan fungsinya sudah berjalan dengan baik sesuai dengan harapan dari kepala dinas pertanian tanaman pangan khususnya didalam program dan pelaporan tentang data-data yang ada dilapangan, yang menyangkut tentang pertanian yang ada di Kabupaten Aceh Utara.

Tetapi masih ada juga bidang atau program pelaporan baik didalam pelaksanaan penelitian, pengkajian dan pengembangan di bidang pertanian tanaman pangan, penyiapan data dan informasi di bidang pertanian tanaman pangan, pemantauan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan program dan kegiatan di bidang pertanian tanaman pangan, penyusunan rencana strategis, laporan akuntabilitas kinerja dan rencana kerja dinas pertanian tanaman pangan masih kurang berjalan dengan baik sehingga kepala dinas pertanian yang ada di Kabupaten Aceh Utara harus turun langsung kelapangan dengan para pegawai di intansi dinas pertanian tanaman pangan untuk mendapatkan data yang kongkrit dan lengkap.

Sehingga nantinya dapat melihat kinerja dari bidang program dan pelaporan apakah sudah berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat pertanian di Kabupaten Aceh Utara, dan bidang program dan

pelaporan terdiri seksi data dan informasi, seksi penyusunan program, seksi pemantauan, evaluasi, dan program pelaporan belum berjalan sesuai dengan yang diharapkan oleh petani yang berada di Kabupaten Aceh Utara.

4. Bidang Pengembangan Lahan dan Perlindungan Tanaman Pangan

Bidang pengembangan lahan dan perlindungan tanaman pangan merupakan unsur pelaksana teknis di bidang pengembangan, rehabilitasi dan konservasi lahan, pengamatan, peramalan dan pengendalian organisme pengganggu tanaman, pengkajian iklim dan tata guna air ditingkat usaha tani, dipimpin oleh seseorang kepala bidang yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala dinas pertanian tanaman pangan.

Bidang pengembangan lahan dan perlindungan tanaman pangan mempunyai tugas melakukan pengembangan, rehabilitasi dan konservasi lahan, pengamatan, peramalan dan pengendalian organisme pengganggu tanaman, pemanfaatan dan pengawasan peredaran obat-obatan tanaman, penyajian data peramalan iklim dan pendayagunaan sumber daya air di tingkat usahatani.

Dalam melaksanakan tugas-tugasnya bidang pengembangan lahan dan perlindungan tanaman pangan mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan penyiapan lahan bahan identifikasi, pembinaan, bimbingan, pemetaan tata ruang dan pendayagunaan sumber daya lahan sesuai dengan agroekosistem.
- b. Penyiapan bahan perencanaan dan penyusunan operasional rehabilitasi dan konservasi lahan.
- c. Pengamatan, peramalan dan pengendalian organisme pengganggu tanaman.
- d. Pemanfaatan dan pengawasan peredaran obat-obatan pertanian.
- e. Pengumpulan, analisa dan penyajian data peramalan iklim.

- f. Pembinaan dan pendayagunaan sumber daya air ditingkat usaha tani.
- g. Pelaksanaan tugas-tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh kepala dinas pertanian tanaman pangan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Bidang pengembangan lahan dan perlindungan tanaman pangan membawahi :

a. Seksi pengembangan lahan ;

Mempunyai tugas melaksanakan kegiatan perencanaan, survey, inventarisasi, pemetaan lahan yang perlu direhabilitasi, dikonservasi dan dikembangkan serta melakukan pembinaan terhadap pendayagunaan sumber daya lahan sesuai dengan agroekosistem.

b. Seksi perlindungan tanaman ;

Mempunyai tugas mengamati, meramalkan dan mengendalikan serangan organisme pengganggu tanaman, memanfaatkan dan mengawasi peredaran obat-obatan pertanian serta meningkatkan kualitas SDM dalam hal perlindungan tanaman pangan.

c. Seksi pengkajian iklim dan tata guna air;

Mempunyai tugas mengumpulkan, menganalisa dan menyajikan data peramalan iklim, melakukan pembinaan dan pendayagunaan sumber daya air ditingkat usaha tani.

Bidang pengembangan lahan dan perlindungan tanaman pangan dimana didalamnya mempunyai fungsi yang baik didalam pelaksanaan penyiapan lahan bahan indentifikasi, pembinaan, bimbingan, pemetaan tata ruang dan pendayagunaan sumber daya lahan sesuai dengan agroekosistem, penyiapan bahan perencanaan dan penyusunan operasional rehabilitasi dan konversi lahan, pelaksanaan tugas-tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh kepala dinas pertanian tanaman pangan sesuai dengan tugas dan fungsinya sudah berjalan

dengan baik, sesuai dengan harapan yang selama ini dibutuhkan oleh masyarakat petani di Kabupaten Aceh Utara.

Sehingga petani juga sudah banyak merasakan manfaatnya dari kepala dinas pertanian tanaman pangan, tetapi ada juga didalam bidang-bidang pengamatan, peramalan, dan pengendalian organisme pengganggu tanaman, pemanfaatan dan pengawasan peredaran obat-obatan pertanian, pengumpulan analisa dan pengajian data peramalan iklim, pembinaan dan pendayagunaan sumber daya air ditingkat usahatani itu masih sangat berkurang, hal ini dapat dirasakan oleh kebanyakan petani yang melakukan kegiatan usahatani di Kabupaten Aceh Utara, dan juga didalam pengembangan lahan dan perlindungan tanaman pangan dimana terdiri dari seksi pengembangan lahan itu sendiri sudah sesuai dengan harapan yang diharapkan oleh petani di Kabupen Aceh Utara. tetapi seksi perlindungan tanaman dan seksi pengkajian iklim dan tata guna air belum sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat petani di Kabupaten Aceh Utara.

5. Bidang Bina Produksi Padi, Palawija dan Hortikultura

Bidang ini adalah unsur pelaksana teknis yang dipimpin oleh seorang kepala bidang yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan. Mempunyai tugas melakukan peningkatan kualitas dan kuantitas produksi padi, palawija, tanaman buah-buahan, sayuran, tanaman obat-obatan, tanaman hias dan peningkatan produksi benih dengan fungsi-fungsi sebagai pelaksanaan penyiapan bahan kebijakan teknis, operasional, penerapan, penguasaan teknologi anjuran produksi, pengadaan, distribusi, pemanfaatan, penangkaran, koordinasi instansi terkait dan pelaksanaan tugas-tugas kedinasan pada produksi padi, palawija dan hortikultura.

Bidang bina produksi padi, palawija dan hortikultura, membawahi :

- a. Seksi Pengembangan produksi padi dan palawija.
- b. Seksi pengembangan produksi hortikultura.
- c. Seksi pembenihan.

Masing-masing seksi dipimpin oleh seorang kepala seksi yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada kepala bidang bina produksi padi, palawija dan hortikultura sesuai dengan bidang tugasnya. Seksi pengembangan produksi padi dan palawija mempunyai tugas melakukan pembinaan terhadap upaya peningkatan produksi padi dan palawija melalui penyediaan sarana produksi, usaha budidaya dan penerapan paket teknologi anjuran. Seksi pengembangan produksi hortikultura mempunyai tugas melakukan upaya peningkatan produksi tanaman buah-buahan, sayuran, tanaman obat-obatan dan tanaman hias melalui penyediaan sarana produksi, usaha budidaya dan bimbingan pengolahan. Seksi pembenihan mempunyai tugas melakukan distribusi, peningkatan produksi benih, pemanfaatan dan penangkaran benih, bibit klon padi, palawija dan hortikultura bermutu.

Bidang bina produksi padi, palawija dan hortikultura dimana terdiri dari beberapa seksi yaitu seksi pengembangan produksi padi dan palawija, seksi pengembangan produksi hortikultura, dan seksi pembenihan, dimana ketiga seksi tersebut sudah menjalankan tugasnya dengan baik, dikarenakan masyarakat pertanian di Kabupaten Aceh Utara sudah bisa menerima inovasi-inovasi baru yang dikasih oleh dinas pertanian sehingga masyarakat dapat menjalankan kegiatan usahatani dengan baik yang nantinya, dapat meningkatkan taraf hidup bagi petani itu sendiri yang berada dikabupaten aceh utara. Khususnya di Kecamatan Muara Batu.

6. Bidang Pengembangan usaha tani dan pengolahan hasil.

Adalah unsur pelaksanaan teknis dibidang pembinaan usaha tani, agribisnis, penanganan pasca panen, pengolahan dan pemasaran hasil, rekomendasi perizinan, alat dan mesin pertanian, teknologi tepat guna yang dipimpin oleh kepala bidang yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada kepala dinas pertanian tanaman pangan.

Bidang pengembangan usaha tani dan pengolahan hasil membawahi :

- a. Seksi pengembangan usaha tani dan agribisnis, mempunyai tugas melakukan penyusunan kebijakan teknis pengembangan usaha tani dan pengolahan hasil pertanian. Rekomendasi perizinan, bimbingan dan penilaian reklasifikasi usaha tani, menyediakan dan menyebarkan informasi dalam rangka pengembangan usaha tani dan pengolahan hasil.
- b. Seksi pasca panen, pengolahan dan pemasaran hasil, mempunyai tugas melakukan pembinaan penanganan pasca panen, pengolahan dan pemasaran hasil pertanian, perhitungan kehilangan dan pengawasan mutu hasil serta analisa dan penyebaran informasi pasar komoditas pertanian tanaman pangan;
- c. Seksi pengembangan alat mesin pertanian, mempunyai tugas melakukan penyiapan petunjuk teknis, bimbingan, identifikasi dan inventarisasi alat dan mesin pertanian serta melakukan percobaan, pengkajian, pemanfaatan dan evaluasi terhadap penerapan penggunaan alat dan mesin pertanian.

Bidang pengembangan usahatani dan pengolahan hasil dimana terdiri dari seksi pengembangan usahatani dan agribisnis masih sangat berkurang berpartisipasi didalam pengembangan usahatani dan agribisnis. Ini terbukti kebanyakan petani di Kabupaten Aceh Utara masih belum bisa menjalankan kegiatan usahatani dan agribisnis dengan baik sehingga petani di Kabupaten Aceh utara khususnya di Kecamatan Muara Batu belum mendapatkan kesejahteraan untuk dapat mensejahterakan kehidupan mereka, ini terbukti masih lemahnya kinerja kepala dinas pertanian tanaman pangan didalam bidang pengembangan usahatani dan pengolahan hasil pertanian. dan juga seksi pasca panen, pengolahan dan pemasaran hasil pertanian juga masih belum efektif ini ini dapat dilihat masih banyak masyarakat pertanian di Kabupaten Aceh Utara belum bisa mendapatkan suatu nilai lebih dari hasil pertanian mereka.

Sedangkan seksi pengembangan alat dan mesin pertanian sudah sangat mempunyai pengaruh besar didalam menjalankan kegiatan usahatani, sehingga masyarakat pertanian tidak harus menggunakan kerbau lagi dalam membajak sawah nya tetapi cukup menggunakan traktor yang disediakan oleh pihak dinas pertanian sehingga dapat mempermudah dalam proses pengolahan lahan dan dapat menghemat waktu sehingga petani di Kabupaten Aceh Utara dapat merasakan manfaat dengan baik.

5.2. Karakteristik Petani Padi Sawah

Karakteristik petani padi sawah yang diamati dalam penelitian ini adalah : umur, pendidikan formal, pengalaman berusaha, jumlah tanggungan dan luas lahan.

5.2.1. Distribusi Petani Padi Sawah Berdasarkan Umur

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umur setiap petani padi sawah beragam, dalam penelitian ini umur dibagi dalam dua kategori yaitu, petani padi sawah produktif dan sudah tidak produktif. Umur produktif yaitu 15-54 tahun, dan yang sudah tidak produktif lebih besar dari 54 tahun. Adapun distribusi petani padi sawah menurut umur dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini :

Tabel 4. Distribusi Petani Padi Sawah Menurut Umur

No	Kelompok Umur	Jumlah Sampel	Persentase(%)
1	Produktif (15-54 tahun)	59	73,7
2	Sudah tidak produktif (55-74 tahun)	21	26,2
Jumlah		80	100.00

Data primer (diolah) 2010

Berdasarkan tabel diatas dapat menunjukkan bahwa sebagian besar petani padi sawah memiliki umur yang tergolong kedalam umur produktif, dimana dengan kondisi tersebut petani sudah memiliki sebuah kematangan dan lebih mapan dalam bekerja. Umur produktif sangat berpengaruh dengan kemampuan fisik petani untuk bekerja secara optimal. Sesuai dengan pendapat Sofa (2008) umur produktif untuk bekerja di negara-negara berkembang 15-54 tahun, artinya kemampuan untuk bekerja lebih baik diusia lanjut dan anak-anak serta dalam berusahatani kemungkinan untuk meningkatkan hasil masih bisa untuk di tingkatkan bila disertai kemampuan dan usaha. Pada kelompok usia produktif,

kemampuan untuk melakukan usahatani diperkirakan masih relatif tinggi.

Distribusi petani padi sawah yang sudah tidak produktif mereka bekerja sudah tidak secara maksimal lagi diakibatkan oleh faktor usia yang sudah tua serta tenaga yang mulai melemah. Dan kemampuan fisik yang mereka miliki pun semakin menurun, dan produktifitas kerjapun menurun.

5.2.2. Distribusi Petani Padi Sawah Berdasarkan Pendidikan Formal

Hasil penelitian menunjukkan tingkat pendidikan formal yang dimiliki petani padi sawah yang dalam 3 kategori yaitu : 1) rendah, 2) sedang, dan 3) tinggi, dari 80 petani padi sawah yang ada maka hanya sebagian kecil petani padi sawah yang memiliki pendidikan formal yang tinggi, hal tersebut karena pengaruh dan faktor ekonomi keluarga yang tidak mendukung untuk melanjutkan dan menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Distribusi petani padi sawah menurut tingkat pendidikan formal yang ditempuh dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini :

Tabel 5. Distribusi Petani Padi Sawah Menurut Tingkat Pendidikan Formal.

No	Lamanya Pendidikan Formal	Jumlah Sampel	Persentase(%)
1	Rendah (0-6 tahun)	42	52,5
2	Sedang (7-12 tahun)	38	47,5
3	Tinggi (≥ 12 tahun)	0	0
Jumlah		80	100.00

Data primer (diolah) 2010

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa umumnya petani padi sawah memiliki tingkat pendidikan Rendah, dan sedang. Umumnya sejak kecil petani padi sawah telah bekerja dan disamping itu juga berkembangnya pemikiran bahwa pendidikan yang lebih tinggi tidak mutlak akan mendapatkan pekerjaan yang layak. Padahal semakin tinggi tingkat pendidikan petani maka pola pikir juga semakin luas dan tentunya akan lebih cepat dalam menerima suatu inovasi-inovasi baru yang disampaikan oleh dinas pertanian.

Tingkat pendidikan formal seseorang petani sangat berpengaruh terhadap kemampuan dalam menerima suatu inovasi. Semakin tinggi tingkat pendidikan formal seseorang petani semakin rasional dalam berpikir dan menyelesaikan masalah yang dihadapinya, serta akan lebih mudah menerima inovasi dan informasi yang diberikan oleh dinas pertanian.

Sesuai dengan pendapat Soekartawi (1996), menyatakan bahwa kemampuan manajerial dapat dipakai untuk mempercepat adopsi terhadap inovasi. Hal ini erat kaitannya dengan pendidikan petani.

5.2.3. Distribusi Petani Padi Sawah Berdasarkan Pengalaman Berusahatani

Dalam penelitian ini pengalaman berusahatani sangat beragam mulai dari sedikit sampai banyak. Petani padi sawah dalam penelitian ini, dibagi ke dalam 3 kategori yaitu : 1) sedikit, 2) sedang, 3) dan banyak. Adapun distribusi petani padi sawah berdasarkan pengalaman berusahatani dapat dilihat pada Tabel 6 berikut :

Tabel 6. Distribusi Petani Padi Sawah Menurut Pengalaman Berusahatani.

No	Pengalaman Berusahatani	Jumlah Sampel	Persentase(%)
1	Sedikit(≤ 10 tahun)	18	22,5
2	Sedang (11-20 tahun)	32	40,0
3	Banyak (≥ 20 tahun)	30	37,5
Jumlah		80	100.00

Data primer (diolah) 2010

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pengalaman berusahatani petani padi sawah sudah tidak diragukan lagi karena pengalamannya tentang bagaimana tatacara berusahatani padi sawah sudah cukup lama didapatkan. Pengalaman berusahatani padi sawah masyarakat sudah mulai turun-temurun dari keluarga mereka sebelumnya sampai dengan saat ini. Pengalaman petani dalam berusahatani pun tidak lepas dari keinginan mereka untuk mengadopsi inovasi-inovasi baru dari dinas pertanian. Mereka belajar dari menerima pengetahuan yang belum diketahuinya dengan cara melibatkan diri dan mempraktekkan suatu usahatani, salah satunya melalui kegiatan yang diberikan oleh dinas pertanian yang ada dilingkungannya. Tingkat pengalaman petani dalam berusahatani

dikatakan mampu dan semakin tinggi tingkat kematangan petani dalam menanggulangi resiko didalam mengelola usahatannya, dan sebaliknya semakin rendah pengalaman berusahatani yang dimiliki seorang petani, maka semakin rendah pula tingkat kematangan yang dimilikinya (Makmur, 2001).

Hal ini tentu akan berhubungan dengan kemampuan petani padi sawah dalam mengelola usahatannya berdasarkan pengalaman yang dimilikinya, maka oleh sebab itu petani yang tingkat pengalamannya lebih rendah akan dituntut untuk lebih belajar banyak lagi guna untuk mewujudkan minat dan harapannya di masa yang akan datang (Soekartawi, 1996).

5.2.4. Distribusi Petani Padi Sawah Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

Dalam penelitian ini jumlah tanggungan dibagi dalam 3 kategori yaitu kategori tanggungan sedikit, kategori tanggungan sedang, serta kategori tanggungan banyak. Adapun distribusi petani padi sawah menurut jumlah tanggungan dapat di lihat pada Tabel 7 berikut ini :

Tabel 7. Distribusi Petani Padi Sawah Menurut Jumlah Tanggungan

No	Jumlah Tanggungan	Jumlah Sampel	Persentase(%)
1	Sedikit (≤ 2 jiwa)	14	17,5
2	Sedang (3-5 jiwa)	48	60,0
3	Banyak (≥ 6 jiwa)	18	22,5
Jumlah		80	100.00

Data primer (diolah) 2010

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa lebih dari setengah petani memiliki tanggungan keluarga yang tergolong kedalam kategori sedang. Pada petani yang memiliki jumlah tanggungan sedang mereka mempunyai semangat bekerja atau motivasi karena dorongan kebutuhan keluarga, membuat mereka harus yakin dan tetap bekerja secara optimal dan semaksimal mungkin untuk memenuhi kebutuhan keluarga yang semakin besar. Tanggungan keluarga merupakan salah satu sumber daya manusia pertanian yang dimiliki oleh petani, terutama yang berusia produktif dan ikut membantu dalam usahatannya.

Akan tetapi tanggungan keluarga juga dapat menjadi beban hidup bagi keluarganya apabila tidak aktif bekerja, ini semua terdorong dari petani untuk aktif bekerja.

5.2.5. Distribusi Petani Padi Sawah Menurut Luas Lahan

Dalam penelitian ini petani padi sawah di bagi menjadi 2 kategori berdasarkan luas lahan yang dimiliki yaitu : 1) kecil, 2) besar, adapun distribusi petani padi sawah menurut luas lahan dapat dilihat pada Tabel 8 berikut ini :

Tabel 8. Distribusi Petani Padi Sawah Menurut Luas Lahan

No	Luas Lahan	Jumlah Sampel	Persentase(%)
1	Kecil(≤ 2 ha)	80	100
2	Besar (> 2 ha)	0	0
Jumlah		80	100,00

Data primer (diolah) 2010

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan semua petani padi sawah memiliki lahan dengan kategori kecil. Luas lahan yang dimiliki untuk berusahatani padi sawah sebagian petani bukan milik sendiri. Tetapi merupakan lahan sewa dari orang lain dengan cara membayar sewanya setelah melakukan pemanenan. Kecilnya kepemilikan lahan juga karena lahan tersebut merupakan hasil warisan dari keluarganya yang sudah dibagikan ke saudara-saudaranya yang lain.

5.3. Peran Dinas Pertanian

5.3.1. Peran Dinas Pertanian Dalam Penyediaan Sarana Produksi

Dalam penelitian tentang peran dinas pertanian dalam penyediaan sarana produksi di bagi dalam 5 kategori yaitu, bibit unggul, pupuk organik, pupuk an-organik, pestisida dan mesin pertanian. Hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 9 berikut ini :

Tabel 9. Rata-Rata Skor Peran Dinas Pertanian Dalam Penyediaan Sarana Produksi

No	Peran Dinas Pertanian dalam Penyediaan Sarana Produksi	Jumlah Responden N = 80	
		Jenjang	Rata-rata Skor*
1	Bibit Unggul	1	3,33
2	Pupuk Organik	5	2,24
3	Pupuk An-organik	2	3,00
4	Pestisida	3	2,76
5	Mesin Pertanian	4	2,66
Rata-rata			2,79

*Keterangan (1) Sangat tidak setuju (2) Tidak setuju (3) Setuju (4) Sangat Setuju
Data Primer (diolah) 2010

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari kelima faktor, yang paling dominan peran dinas pertanian menurut petani padi sawah adalah dalam penyediaan bibit unggul dengan Varietas Cibogo, dikarenakan selama ini bibit unggul yang diberikan dinas pertanian dirasakan manfaat yang besar dari hasil panen lebih tinggi di bandingkan dengan menggunakan bibit dari hasil panen sendiri. Faktor yang kedua adalah peran dinas pertanian dalam penyediaan sarana produksi yaitu penyediaan pupuk an-organik yaitu Urea, SP 36, Dan KCL, dengan adanya peran dinas pertanian dalam penyediaan pupuk an-organik petani padi sawah merasakan tidak begitu banyak mengeluarkan biaya produksi, karena di samping mahalny harga juga sering terjadi kelangkaan pupuk.

Faktor yang ketiga dan keempat adalah peran dinas pertanian dalam penyediaan pestisida dan mesin pertanian. Penyediaan pestisida (supravit, sulfa, tiyodan) oleh dinas pertanian membuat petani tidak harus banyak mengeluarkan biaya untuk membeli obat-obatan. Penyediaan mesin pertanian pun cukup besar manfaatnya yang dirasakan oleh petani. Melalui peran dinas pertanian segala terasa lebih cepat dikerjakan, mulai dari membajak sawah menggunakan kerbau sekarang mereka sudah menggunakan traktor. Penggunaan mesin pertanian memakan waktu yang lebih efisien. dan melalui pihak dinas pertanian petani mendapatkan keterampilan dalam menggunakan alat/mesin pertanian sebagai teknologi dalam usahatani. Penggunaan mesin juga dapat mengurangi kehilangan butir padi, dari pada menggunakan cara biasa dan prosesnya pun lebih cepat.

Faktor yang terakhir adalah peran dinas pertanian dalam penyediaan sarana produksi berupa pupuk organik, hal ini menggambarkan bahwa kurangnya informasi yang diberikan dinas pertanian dalam penggunaan pupuk organik, padahal penggunaan pupuk organik sangat besar pengaruhnya pada budidaya padi sawah. Petani padi sawah merasakan tidak perlu dan bahkan tidak menggunakan pupuk organik, hanya sebagian petani padi sawah yang menggunakan pupuk organik, tetapi mereka tidak melakukan proses tahapan pembuatan pupuk organik. Kurangnya informasi dari dinas pertanian tentang penggunaan pupuk organik bagi padi sawah mengakibatkan petani kewalahan dilapangan.

Petani merasa dirugikan dikarenakan rata-rata dalam hunian lingkungan petani padi sawah begitu banyak yang bisa diolah untuk menjadi pupuk organik, tetapi disini petani padi sawah kurang mengetahui proses pembuatan pupuk organik untuk kebutuhan padi sawah. Petani padi sawah sangat mengharapkan peran dinas pertanian untuk lebih efektif dalam memberikan bagaimana cara tentang pembuatan pupuk organik. Secara umum peran dinas pertanian terhadap penyediaan sarana produksi pada usahatani padi sawah yang berwawasan agribisnis belum efektif. Terbukti dari tabel 9 menunjukkan rata-rata skor jawaban petani padi sawah yaitu 2,79, artinya petani tidak setuju bahwa dinas pertanian sudah berperan secara efektif.

5.3.2. Peran Dinas Pertanian Dalam Budidaya Padi Sawah

Dalam penelitian tentang peran dinas pertanian dalam budidaya padi sawah di bagi kedalam 6 kategori yaitu, jarak tanam, hama, penyakit, pemupukan, penyiangan dan pemanenan. Hasil penelitian dari peran dinas pertanian dalam budidaya padi sawah dapat dilihat pada Tabel 10 berikut :

Tabel 10. Rata-Rata Skor Peran Dinas Pertanian Dalam Budidaya Padi Sawah

No	Peran Dinas Pertanian Dalam Budidaya Padi Sawah	Jumlah Responden N = 80	
		Jenjang	Rata-rata Skor*
1	Jarak Tanam	1	3,66
2	Hama	6	2,33
3	Penyakit	5	2,35
4	Pemupukan	3	2,53
5	Penyiangan	2	3,00
6	Pemanenan	4	2,51
Rata-rata			2,73

*Keterangan (1) Sangat tidak setuju (2) Tidak setuju (3) Setuju (4) Sangat Setuju
Data Primer (diolah) 2010

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa peran dinas pertanian yang paling berperan dalam budidaya padi sawah adalah jarak tanam menempati urutan yang paling utama. Adanya informasi yang diberikan dinas pertanian kepada petani padi sawah tentang budidaya padi sawah yang lebih baik yaitu jarak tanam yang digunakan lebih tepat. Petani di Kecamatan Muara Batu umumnya dalam budidaya jarak tanam padi sawah sudah menggunakan sistem jajar tander (rambu), dan ukuran jarak tanam yang digunakan ada yang 18cm x 18cm, dan 20cm x 20cm. Peran dinas pertanian dalam budidaya padi sawah penyiangan menempati urutan kedua, yaitu dinas pertanian ikut berperan dalam memberitahukan kepada petani agar petani melakukan penyiangan pada padi sawah, penyiangan dilakukan untuk mencegah terjadi persaingan antara gulma dengan tanaman padi dan terjadinya perebutan unsur hara antar tanaman. Gulma yang sering tumbuh pada tanaman padi sawah yaitu rumput jejagoan dan rumput teki. Pengendaliannya dapat dilakukan dengan cara mencabut gulma tersebut (Andoko, 2006).

Pemupukan dan pemanenan berada di urutan yang tiga dan empat, artinya peran dinas pertanian sama-sama berperan dalam budidaya padi sawah melalui pemupukan dan pemanenan, apabila pemakaian pupuk berkurang dan tidak sesuai dengan takaran ukuran luas lahan yang digunakan maka produksinya akan berkurang.

Pemupukan untuk sawah irigasi membutuhkan pupuk urea sebanyak 250 Kg/Ha, SP 36 sebanyak 150 Kg/Ha, dan KCL sebanyak 100 Kg/Ha, sesuai dengan dosis untuk 1 Ha lahan usahatani padi sawah. Pemupukan sebaiknya dilakukan pada saat umur tanaman berkisar an sekitar 20 – 55 hari. Begitupun saat memanenkan padi yaitu setelah butir-butir padi mulai menguning baru dapat memanenkan agar tidak mengurangi kehilangan produksi dan kualitas padi (Andoko, 2006)

Dalam budidaya padi sawah hama dan penyakit berada di urutan yang terakhir artinya dinas pertanian kurang dalam menanggulangnya, dinas pertanian hanya memberikan pestisida (obat-obatan) saja kepada petani, tanpa membantu memberikan informasi tentang cara penggunaan dan dosis penggunaan yang dianjurkan. Penggunaan pestisida untuk satu hektar tanaman padi sawah sebanyak 2 liter/Ha. Namun petani padi sawah menggunakan pestisida sesuai dengan tingkat serangan hama, sehingga ada yang menggunakan sampai 2,5-3 liter/Ha untuk 1 Ha tanaman padi sawah. Hama dan penyakit yang sering menyerang tanaman padi sawah yaitu keong mas, tikus, burung pipit, wereng, penggerek batang, walang sengit dan bercak cokelat. Pengendaliannya dapat dilakukan dengan cara memasang perangkap hama, memberi simpony pada keong mas dan menyemprotkan pestisida pada tanaman padi sawah yang terserang penyakit (Andoko, 2006).

Peran dinas pertanian sangat dibutuhkan petani pada proses budidaya padi sawah. Secara umum peran dinas pertanian terhadap budidaya padi sawah pada usahatani padi sawah yang berwawasan agribisnis belum efektif. Terbukti dari tabel 10 menunjukkan rata-rata skor jawaban petani padi sawah yaitu 2,73, artinya petani tidak setuju bahwa dinas pertanian sudah berperan secara efektif.

5.3.3. Peran Dinas Pertanian Dalam Pasca Panen Padi Sawah

Hasil penelitian tentang peran dinas pertanian dalam pasca panen padi sawah di bagi dalam 2 kategori yaitu, pengeringan dan pengolahan. Hasil penelitian tentang peran dinas pertanian dalam pasca panen dapat dilihat pada Tabel 11 berikut :

Tabel 11. Rata-Rata Skor Peran Dinas Pertanian Dalam Pasca Panen Padi Sawah

No	Peran Dinas Pertanian Dalam Pasca Panen Padi Sawah	Jumlah Responden N = 80	
		Jenjang	Rata-rata Skor*
1	Pengeringan	1	2,2
2	Pengolahan	2	1,0
Rata-rata			1,6

*Keterangan (1) Sangat tidak setuju (2) Tidak setuju (3) Setuju (4) Sangat Setuju
Data Primer (diolah) 2010

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa peran dinas pertanian di Kecamatan Muara Batu menunjukkan kurangnya peran dinas pertanian tentang penanganan pascapanen (pengeringan dan pengolahan). Petani padi sawah sangat mengharapkan dinas pertanian untuk mengajarkan tentang cara pengolahan padi untuk dapat meningkatkan nilai tambah produksi petani padi sawah dari pada sebelum diolah. Pengolahan padi sawah untuk meningkatkan nilai tambah petani sebaiknya dinas pertanian mengajarkan petani padi sawah cara pengolahan dari padi sawah menjadi emping, tepung beras yang dapat meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani.

Petani padi sawah sangat mengharapkan dinas pertanian mengajarkan cara pengolahan pasca panen dari gabah yang dihasilkan untuk meningkatkan keuntungan usahatannya. Secara umum peran dinas pertanian terhadap penanganan pascapanen pada usahatani padi sawah yang berwawasan agribisnis belum efektif. Terbukti dari Tabel 11 menunjukkan rata-rata skor jawaban petani padi sawah yaitu 1,6, artinya petani tidak setuju bahwa dinas pertanian berperan secara efektif.

5.3.4. Peran Dinas Pertanian Dalam Pemasaran Padi Sawah

Hasil penelitian tentang peran dinas pertanian dalam pemasaran padi sawah di bagi menjadi 3 kategori yaitu, harga, informasi pasar dan saluran pemasaran. Adapun hasil penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 12 berikut ini.

Tabel 12. Rata-Rata Skor Peran Dinas Pertanian Dalam Pemasaran Padi Sawah

No	Peran Dinas Pertanian Dalam Pemasaran Padi Sawah	Jumlah Responden N = 80	
		Jenjang	Rata-rata Skor*
1	Harga	1	1,86
2	Informasi Pasar	2	1,55
3	Saluran Pemasaran	3	1,16
	Rata-rata		1,52

*Keterangan (1) Sangat tidak setuju (2) Tidak setuju (3) Setuju (4) Sangat Setuju
Data Primer (diolah) 2010

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa peran dinas pertanian dalam pemasaran padi sawah mulai dari informasi harga yang diberikan dinas pertanian belum sesuai dengan keinginan petani, begitu pula dengan informasi pasar yang diberikan oleh dinas pertanian kemana gabah di pasarkan dan dalam memberikan alternatif pasar hasil produksi masih kurang efektif. Begitu pula jaringan pemasaran yang diciptakan oleh dinas pertanian belum optimal dan kurangnya kerjasama yang dibangun oleh dinas Pertanian dalam pemasaran hasil produksi padi sawah antara pihak pengumpul desa, pedagang pengumpul Kecamatan dan pedagang pengumpul Kabupaten untuk memasarkan hasil pertanian petani. Sebaiknya dinas pertanian yang berada di setiap desa menjalin kerjasama dan memberikan informasi harga kepada petani kemana gabah sebaiknya dipasarkan, dan dinas pertanianpun sebaiknya menyediakan koperasi yang menjual dan membeli hasil pertanian para petani padi sawah.

Secara umum peran dinas pertanian terhadap lingkup pemasaran padi sawah pada usahatani padi sawah yang berwawasan agribisnis belum efektif. Terbukti dari tabel 12 menunjukkan rata-rata skor jawaban petani padi sawah yaitu 1,52, artinya petani tidak setuju bahwa dinas pertanian sudah berperan secara efektif.

BABVI

KESIMPULAN DAN SARAN

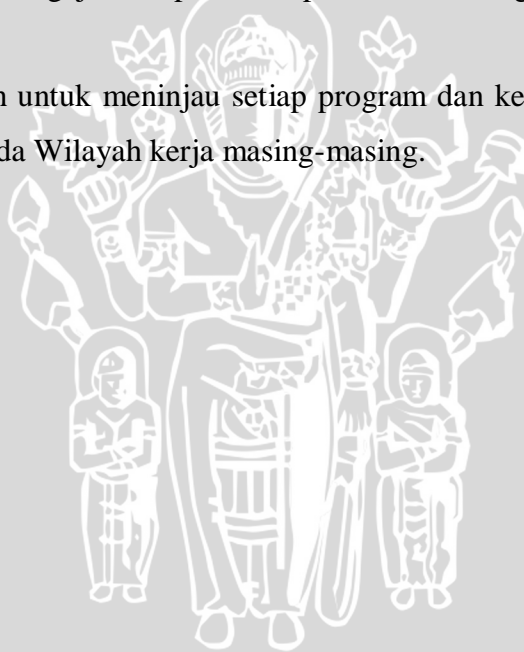
6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pengolahan data maka dapat diuraikan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Karakteristik Umur petani padi sawah mayoritas merupakan usia kerja yang tergolong produktif. Karakteristik Pendidikan yang di tempuh oleh petani padi sawah tergolong kedalam kategori rendah (sekolah Dasar). Karakteristik pengalaman berusahatani petani padi sawah tergolong kedalam kategori sedang (11-20 tahun). Sedangkan karakteristik jumlah tanggungan keluarga petani padi sawah tergolong kedalam kategori Sedang (3-5 jiwa). Mayoritas petani padi sawah memiliki luas lahan yang kecil (≤ 2 Ha).
2. Tugas atau peran dinas pertanian yang menyangkut tupoksi adalah Dinas pertanian yang didalamnya terdiri dari beberapa unsur didalamnya bertanggung jawab dalam melakukan tugas umum pemerintah dibidang penyusunan program pertanian, pengembangan lahan dan perlindungan tanaman pangan, pembinaan produksi padi, palawija, dan hortikultura. Pengembangan usahatani dan pengolahan hasil pertanian sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
3. Faktor utama yang mendukung peran dinas pertanian pada pelaksanaan kegiatan usahatani padi sawah yang berwawasan agribisnis adalah dalam penyediaan sarana produksi, yaitu penyediaan bibit unggul dan pupuk anorganik. Faktor berikutnya adalah pada kegiatan budidaya padi sawah terutama pengaturan jarak tanam dan penyiangan.
4. Peran dinas pertanian dibidang pasca panen dan pemasaran padi sawah belum efektif dan usahatani padi sawah di Kecamatan Muara Batu belum berwawasan Agribisnis.

6.2. Saran

1. Dinas pertanian diharapkan untuk lebih memperhatikan dan memberikan informasi dan inovasi-inovasi baru kepada petani dalam berusahatani, dan peran dinas pertanian diharapkan dapat membuka wawasan baru kepada petani untuk mengadopsi prinsip-prinsip agribisnis untuk dapat meningkatkan kemampuan diri dalam membudidaya dan mengolah hasil pertanian untuk dapat meningkatkan kesejahteraan hidup petani.
2. Peran dinas pertanian yang dilakukan bukan hanya pada sub kegiatan sarana produksi dan budidaya saja, akan tetapi peran dinas pertanian seharusnya memberikan dan mengajarkan pelatihan-pelatihan tentang cara pengolahan pasca panen.
3. Kepada pemerintah untuk meninjau setiap program dan kehadiran dari peran dinas pertanian pada Wilayah kerja masing-masing.



DAFTAR PUSTAKA

- Adjid,a.d. 2002. Bunga Rampai Agribisnis Menuju Abad 21. Surat kabar sinar tani. Jakarta.
- Andoko, Agus. 2006. Budidaya Padi Secara Organik. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Anonymous. 2009a. Arah Penyuluhan Pertanian kedepan. [http:// www. Stpp-manokwari. Ac.id/view ar php?id=7](http://www.Stpp-manokwari.Ac.id/view_ar_php?id=7). [14 februari 2009]
- _____. 2009b. Sejarah dan Pengertian Penyuluhan. [http pustaka. ut.ac.id/puslata/online. Php? Menu=bmpshort_detail 2& id=163](http://pustaka.ut.ac.id/puslata/online.Php?Menu=bmpshort_detail_2&id=163) [14 februari 2009]
- _____. 2009c. Pengertian Tentang Efektifitas. [http:// othenk. Blogspot. Com/ 2008/11/ Pengertian tentang – efektifitas. Html](http://othenk.Blogspot.Com/2008/11/Pengertian_tentang_–_efektifitas.Html). [16 februari 2009]
- _____. 2009d. Efektifitas dan Efisiensi. [http://mrzie3r. wordpress. Com/2007/03/22 efektifitas-vs-efisiensi](http://mrzie3r.wordpress.Com/2007/03/22/efektifitas-vs-efisiensi) [16 februari 2009]
- _____. 2009e. Apa itu Efektifitas. [http:// sepia blogsome. Com/2007/11/06/ saya-kerja-lebih-keras-kok-dibayar-lebih-sedikit-bagian-1 /](http://sepia.blogsome.Com/2007/11/06/saya-kerja-lebih-keras-kok-dibayar-lebih-sedikit-bagian-1/) [16 februari 2009]
- _____. 2009f. Perbaikan Sistem Budidaya Padi Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Petani. [http:// santosjogja. Blogspot. Com/2007/06/ perbaikan-sistem-budidaya-padi-untuk.html](http://santosjogja.Blogspot.Com/2007/06/perbaikan-sistem-budidaya-padi-untuk.html). [16 februari 2009]
- _____. 2009g. Pengertian Efektifitas Kinerja Organisasi. [http:// www. Damandiri. Or,id/file/kusnanunair.bab2.pdf](http://www.Damandiri.Or.id/file/kusnanunair.bab2.pdf). [19 februari 2009]
- _____. 2009h. Efektifitas Pelaksanaan Tugas. [Diposkhttp:// mulfah-unindra6. blogspot. Com/2008_03_01_archive. Html](http://mulfah-unindra6.blogspot.Com/2008_03_01_archive.Html)lan oleh metode penelitian maria ulfah di 03:440 komentar suwandiu. [19 februari 2009]
- Arifin Sitio. 2009. Efektifitas usaha anggota koperasi yang peduli lingkungan. [http:// www.smecca.Com/deputi7/file_infokop/Edisi%2024/Arifin_s.ht](http://www.smecca.Com/deputi7/file_infokop/Edisi%2024/Arifin_s.ht). [19 februari 2009]
- Arikunto,S. 2002. Prosedur Penelitian. Rineka Cipta. Jogjakarta.
- Badan Pusat Statistik.2008. *Statistic Indonesia*. NAD: BPS.

- Bahua, Iqbal. 2009. Penyuluhan Pertanian dalam Makna Agribisnis. [http //eeqbal.blogspot.com/2007/11/penyuluhan-pertanian-dalam-makna](http://eeqbal.blogspot.com/2007/11/penyuluhan-pertanian-dalam-makna). [14 februari 2009]
- Ferawati, 2004. Peran Dinas Pertanian Terhadap Pelaksanaan Kegiatan Usahatani Padi Sawah yang Berwawasan Agribisnis. Skripsi.USU.
- Handoko, hani. 2001. Pengantar Manajemen. Edisi II BPFE. Jogjakarta.
- Makmur, M. 2001. Penyuluhan Pertanian. Yayasan Pengembangan Sinar Tani. Yogyakarta.
- Margono,S. 2003. Membentuk Pola Perilaku Manusia Pembangunan. IPB press. Bogor.
- Nasution, S. 2004. *Metode Research* (Penelitian Ilmiah). Bumi Aksara. Bandung.
- Prasetyo. 2003. Bertanam Padi Gogo Tanpa Olah Tanah. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Utomo, Muhajir.2000.Bertanam Padi Sawah Tanpa Olah Tanah. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Siagian, Renville. 2009. Pengantar Manajemen Agribisnis. Gajah mada university press. Yogyakarta
- Singarimbun, Masri dan Soffian efendi. 1995. Metode Penelitian Survey. LP3ES. Jakarta.
- Simamora, Bilson. 2004. Panduan Riset Perilaku Konsumen. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Soekartawi. 1986. Ilmu Usahatani. Universitas Indonesia. Jakarta.
- _____ 1994. Pembangunan pertanian. Raja grafindo persada. Jakarta
- _____ 1996. Ekonomi Produksi. Rajawali Press. Jakarta.
- _____ 2005. Agribisnis teori dan aplikasinya. Raja grafindo persada Jakarta.

Soetrisno, Loekman. 2002. *Paradigma Baru Pembangunan Pertanian*.

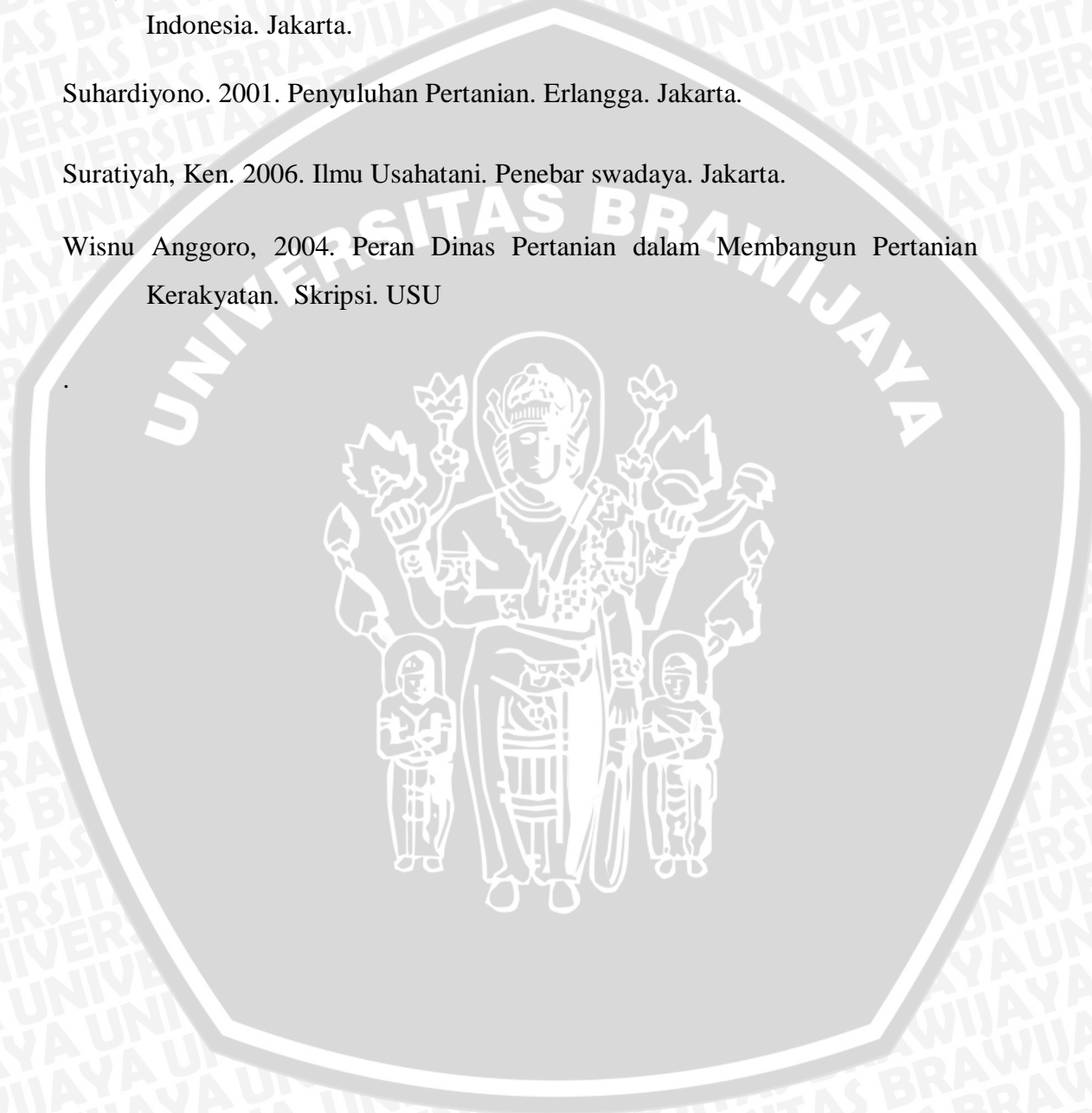
Kanisus. Yogyakarta:

Sofa, H. 2008. *Teori Produksi Pada Pertanian*. Fakultas Pertanian Universitas Indonesia. Jakarta.

Suhardiyono. 2001. *Penyuluhan Pertanian*. Erlangga. Jakarta.

Suratiyah, Ken. 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar swadaya. Jakarta.

Wisnu Anggoro, 2004. *Peran Dinas Pertanian dalam Membangun Pertanian Kerakyatan*. Skripsi. USU



Lampiran 1. Kuisisioner**DAFTAR PERTANYAAN**

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Perkenankanlah kami mengajukan beberapa pertanyaan di bawah ini sebagai bahan untuk melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan studi pada program Sarjana Pertanian Universitas Brawijaya Malang

Nama : Muhammad Khalir

Nim : 0810442030

Program studi : Agribisnis

Judul Penelitian : Peran Dinas Pertanian Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan Usahatani Padi Sawah Yang Berwawasan Agribisnis Di Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara.

Kami hanturkan terima kasih atas bantuan bapak/ibu/sdr memberikan jawaban dengan baik terhadap daftar pertanyaan ini.

Tanggal wawancara :

Pewawancara :

IDENTITAS RESPONDEN

Nomor Responden :

Nama Lengkap :

Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan

Kelurahan :

Kecamatan : Muara Batu

Kabupaten : Aceh Utara

Jenis Usaha : Usahatani Padi Sawah

I. KARAKTERISTIK PETANI**Umur (x.1.1)**

1. Umur : tahun

Pendidikan Formal (x1.2)

2. a). Apakah pendidikan formal terakhir yang pernah di ikuti :

1. Tidak pernah sekolah

5. Tamat SLTP

2. Tidak tamat SD

6. Tidak tamat SLTA

3. Tamat SD

7. Tamat SLTA

4. Tidak tamat SLTP

8. Perguruan Tinggi

b). Kalau tidak tamat berapa tahun di pendidikan terakhir tahun

Pengalaman Berusaha (x1.3)

3. Lama berusahatani padi sawah : tahun

Jumlah Tanggungan (x1.4)

4. Berapa Jumlah Tanggungan jiwa

No	Nama	Umur (tahun)	Status dalam keluarga
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			

Luas Lahan (x1.5)

5. Luas lahan usahatani padi sawah yang anda usahakan Ha

II. Peran Dinas Pertanian Dalam Penyediaan Sarana Produksi

A. Bibit Unggul

1. Menurut anda apakah dinas pertanian telah dapat melaksanakan peran dalam memperkenalkan bibit unggul padi sawah kepada petani dengan baik

1. Sangat tidak setuju 2. Tidak setuju 3. Setuju 4. Sangat setuju

2. Apakah dinas pertanian telah menyalurkan bibit unggul dari pemerintah kepada petani dengan baik.

1. Sangat tidak setuju 2. Tidak setuju 3. Setuju 4. Sangat setuju

3. Apakah bibit unggul yang disalurkan oleh dinas pertanian telah mampu meningkatkan hasil produksi petani padi sawah dengan baik.

1. Sangat tidak setuju 2. Tidak setuju 3. Setuju 4. Sangat setuju

B. Pupuk Organik

1. Jenis pupuk organik apa sajakah yang sudah dilatihkan oleh dinas pertanian kepada petani.

1. Pupuk Kompos
2. pupuk kandang
3. Lain-lain

2. Apakah petani telah mendapatkan pelatihan bagaimana cara pembuatan pupuk organik untuk kebutuhan petani padi sawah dengan baik.

1. Sangat tidak setuju 2. Tidak setuju 3. Setuju 4. Sangat setuju



3. Apakah dengan adanya pupuk organik yang sudah disalurkan dari dinas pertanian sudah membantu petani dalam meningkatkan produksi usaha tani padi sawah dengan baik.

1. Sangat tidak setuju 2. Tidak setuju 3. Setuju 4. Sangat setuju

C. Pupuk an-organik

1. Jenis pupuk an-organik apa saja yang sudah disediakan melalui bantuan dinas pertanian oleh pemerintah

1. Urea
2. TSP atau SP 36
3. KCL
4. Lain-lain

2. Apakah menurut anda pihak dinas pertanian sudah membantu petani dalam penyediaan pupuk an-organik dengan baik.

1. Sangat tidak setuju 2. Tidak setuju 3. Setuju 4. Sangat setuju

3. Apakah dinas pertanian telah memberikan arahan atau bimbingan tentang penggunaan pupuk an-organik sesuai dengan ukuran dan waktu pemberian kepada usaha tani padi sawah dengan baik.

1. Sangat tidak setuju 2. Tidak setuju 3. Setuju 4. Sangat setuju

D. Pestisida

1. Apakah selama ini dinas pertanian telah memberikan bimbingan bagaimana cara menggunakan ukuran pakai penggunaan pestisida pada usaha tani padi sawah dengan baik.

1. Sangat tidak setuju 2. Tidak setuju 3. Setuju 4. Sangat setuju

2. Apakah dinas pertanian sangat berperan penting dalam penyediaan obat-obatan (pestisida) bantuan dari pemerintah dengan baik.

1. Sangat tidak setuju 2. Tidak setuju 3. Setuju 4. Sangat setuju

3. Apakah pihak dinas pertanian telah memberikan pelatihan bagaimana cara pembuatan pestisida alami kepada petani padi sawah dengan baik.

1. Sangat tidak setuju 2. Tidak setuju 3. Setuju 4. Sangat setuju

E. Mesin pertanian

1. Apakah dinas pertanian telah meyarankan kepada petani bagaimana cara menggunakan alat atau mesin pertanian yang baik

1. Sangat tidak setuju 2. Tidak setuju 3. Setuju 4. Sangat setuju

2. Apakah dinas pertanian telah memperkenalkan kepada petani bagaimana cara menggunakan alat atau mesin pertanian yang baik

1. Sangat tidak setuju 2. Tidak setuju 3. Setuju 4. Sangat setuju

3. Apakah petani padi sawah telah merasakan manfaat dalam menggunakan alat atau mesin pertanian sebagai teknologi yang paling cepat dalam proses perontokan.

1. Sangat tidak setuju 2. Tidak setuju 3. Setuju 4. Sangat setuju

III. Peran Dinas Pertanian Dalam Budidaya Padi Sawah

A. Jarak tanam

1. Bagaimanakah pola jarak tanam yang diajarkan oleh pihak dinas pertanian yang dilakukan

1. SRI
2. Rambu (Jajar tandur)
3. Cara biasa
4. Lain-lain

2. Apakah dinas pertanian memberikan bimbingan bagaimana sistem budidaya pengaturan jarak tanam yang lebih baik

1. Sangat tidak setuju 2. Tidak setuju 3. Setuju 4. Sangat setuju

3. Apakah jarak tanam yang dipakai oleh petani sudah menentukan pendapatan hasil produksi usaha tani padi sawah dengan baik.

1. Sangat tidak setuju 2. Tidak setuju 3. Setuju 4. Sangat setuju

B. Hama

1. Hama tanaman apa saja yang sering menyerang tanaman padi sawah

1. Keong mas
2. Tikus
3. Burung Pipit
4. Lain-lain

2. Apakah dinas pertanian telah memberikan bimbingan atau cara bagaimana mengendalikan hama pada usaha tani padi sawah dengan baik.

1. Sangat tidak setuju 2. Tidak setuju 3. Setuju 4. Sangat setuju

3. Apakah petani sudah merasakan sesuatu manfaat dari peran dinas pertanian dalam proses pengendalian hama dengan baik.

1. Sangat tidak setuju 2. Tidak setuju 3. Setuju 4. Sangat setuju

C. Penyakit

1. Jenis penyakit apa sajakah yang sering menyerang tanaman padi sawah

1. Bercak cokelat
2. Mati pucuk
3. penggerak batang
4. Lain-lain

2. Apakah pihak dinas pertanian sudah memberikan bimbingan bagaimana cara pengendalian penyakit pada padi sawah secara alami dengan baik.
1. Sangat tidak setuju 2. Tidak setuju 3. Setuju 4. Sangat setuju
3. Apakah dinas pertanian sudah memberikan sesuatu bimbingan bagaimana cara pengendalian penyakit pada usaha tani padi sawah secara kimiawi dengan baik.
1. Sangat tidak setuju 2. Tidak setuju 3. Setuju 4. Sangat setuju

D. Pemupukan

1. Apakah selama ini dinas pertanian sudah memberikan bimbingan bagaimana cara pemupukan yang tepat pada padi sawah dengan baik.
1. Sangat tidak setuju 2. Tidak setuju 3. Setuju 4. Sangat setuju
2. Apakah selama ini dinas pertanian sudah memberikan bimbingan tentang cara pemberian pupuk yang lebih baik diberikan tepat waktu dan tepat sasaran..
1. Sangat tidak setuju 2. Tidak setuju 3. Setuju 4. Sangat setuju
3. Apakah selama ini dinas pertanian telah membimbing petani dalam menentukan jenis pupuk dan dosis yang digunakan pada lahan usaha tani padi sawah dengan baik.
1. Sangat tidak setuju 2. Tidak setuju 3. Setuju 4. Sangat setuju

E. Penyiangan

1. Apakah selama ini dinas pertanian telah memberikan bimbingan bagaimana cara melakukan penyiangan pada padi sawah yang lebih efektif dengan baik.
1. Sangat tidak setuju 2. Tidak setuju 3. Setuju 4. Sangat setuju
2. Apakah selama ini dinas pertanian sudah memberikan sesuatu bimbingan yang tepat waktu umur padi sawah untuk dilakukan penyiangan dengan baik.
1. Sangat tidak setuju 2. Tidak setuju 3. Setuju 4. Sangat setuju
3. Apakah melalui peran dinas pertanian dalam membantu petani untuk melakukan penyiangan yang baik dapat meningkatkan produksi usaha tani padi sawah
1. Sangat tidak setuju 2. Tidak setuju 3. Setuju 4. Sangat setuju

F. Pemanenan

1. Apakah dinas pertanian sudah menyarankan dengan baik waktu pemanenan padi sawah dilakukan setelah butir-butir padi mulai menguning.
1. Sangat tidak setuju 2. Tidak setuju 3. Setuju 4. Sangat setuju
2. Apakah pihak dinas pertanian sudah mengajarkan pelatihan pemanenan padi sawah untuk mengurangi kehilangan produksi kepada petani dengan baik.
1. Sangat tidak setuju 2. Tidak setuju 3. Setuju 4. Sangat setuju

3. Apakah petani merasakan manfaat dari peran dinas pertanian dalam melatih petani melakukan pemanenan yang baik
1. Sangat tidak setuju 2. Tidak setuju 3. Setuju 4. Sangat setuju

IV. Peran Dinas Pertanian Dalam Pasca Panen Padi Sawah

A. Pengeringan

1. Apakah pihak dinas pertanian telah memberikan bimbingan gabah setelah dirontokkan dilakukan proses penjemuran (pengeringan terlebih dahulu) kepada petani dengan baik.
1. Sangat tidak setuju 2. Tidak setuju 3. Setuju 4. Sangat setuju
2. Apakah dinas pertanian sudah memberikan informasi kepada petani bagaimana proses pengeringan gabah yang baik akan meningkatkan nilai tambah bagi petani
1. Sangat tidak setuju 2. Tidak setuju 3. Setuju 4. Sangat setuju
3. Apakah pihak dinas pertanian sudah memberikan informasi kepada petani bagaimana proses pengeringan gabah yang baik akan dapat disimpan dalam waktu yang lebih lama
1. Sangat tidak setuju 2. Tidak setuju 3. Setuju 4. Sangat setuju

B. Pengolahan

1. Apasaja jenis-jenis pengolahan hasil produksi padi sawah
1. Beras (untuk nasi)
2. Tepung
3. Emping
4. Lain-lain
2. Apakah selama ini petani sudah mendapatkan pelatihan dari dinas pertanian bagaimana cara pengolahan gabah setelah dipanen
1. Sangat tidak setuju 2. Tidak setuju 3. Setuju 4. Sangat setuju
3. Apakah pihak dinas pertanian sudah memberikan saran kepada petani bahwa gabah sesudah digiling dilakukan pengolahan untuk dijadikan bahan makanan yang memiliki nilai ekonomi tinggi
1. Sangat tidak setuju 2. Tidak setuju 3. Setuju 4. Sangat setuju

V. Peran Dinas Pertanian Dalam Pemasaran Padi sawah

A. Harga

1. Apakah dengan adanya peran dinas pertanian dalam usaha tani padi sawah sudah mampu meningkatkan harga gabah dari nilai produksi usaha tani padi sawah kepada petani dengan baik.
1. Sangat tidak setuju 2. Tidak setuju 3. Setuju 4. Sangat setuju

2. Apakah selama ini pihak dinas pertanian sudah membantu petani mencari harga yang sesuai di tingkat pasar kepada petani dengan baik.
1. Sangat tidak setuju 2. Tidak setuju 3. Setuju 4. Sangat setuju
3. Apakah informasi tentang harga gabah yang di berikan oleh dinas pertanian saat ini sudah sesuai dengan keinginan petani dengan baik.
1. Sangat tidak setuju 2. Tidak setuju 3. Setuju 4. Sangat setuju

B. Informasi Pasar

1. Apakah petani sudah mendapatkan informasi dari pihak dinas pertanian kemana gabah sebaiknya di pasarkan
1. Sangat tidak setuju 2. Tidak setuju 3. Setuju 4. Sangat setuju
2. Apakah informasi pasar dari dinas pertanian sudah membantu memberikan alternatif pasar hasil produksi padi sawah kepada petani dengan baik.
1. Sangat tidak setuju 2. Tidak setuju 3. Setuju 4. Sangat setuju
3. Apakah para petani sudah merasakan adanya manfaat dari dinas pertanian dalam memberikan informasi pasar yang praktis bagi petani
1. Sangat tidak setuju 2. Tidak setuju 3. Setuju 4. Sangat setuju

C. Jaringan Pemasaran

1. Apakah selama ini dinas pertanian sudah sangat berperan dengan baik didalam membangun jaringan pemasaran hasil usaha tani padi sawah di tingkat
1. Pedagang pengumpul desa
2. Pedagang pengumpul kecamatan
3. Pedagang pengumpul Kabupaten
2. Apakah selama ini dinas pertanian berkerjasama dengan pedagang pengumpul desa, pengumpul kecamatan, dan pedagang pengumpul kabupaten untuk memasarkan hasil pertanian petani dengan baik.
1. Sangat tidak setuju 2. Tidak setuju 3. Setuju 4. Sangat setuju
4. Apakah jaringan pemasaran yang dibangun oleh dinas pertanian sangat dirasakan manfaatnya oleh petani didalam merasakan hasil produksi
1. Sangat tidak setuju 2. Tidak setuju 3. Setuju 4. Sangat setuju

Lampiran 2. Karakteristik Responden

No	Nama	Umur	Pendidikan	Pengalaman	Tanggungjan	Luas lahan
		(thn) 1	(thn) 2	(thn) 3	(jw) 4	(Ha) 5
1	M.syarif AB	60	6	35	4	0,32
2	Maryam	58	6	30	4	0,2
3	M. Yusuf	35	6	20	4	0,12
4	Sulaiman sabi	42	4	20	6	0,32
5	M. Rajab	22	9	5	2	0,12
6	Ramlah kabi	58	3	20	1	0,08
7	Hamdani ahmat	39	7	10	6	0,28
8	Bile balah tulet	60	4	30	2	0,2
9	M. Yusuf	27	6	7	3	0,2
10	Karimudin	32	9	15	2	0,36
11	M. Rajab	35	9	15	4	0,12
12	Yusri	50	6	30	4	0,2
13	Fatimah	60	4	30	1	0,12
14	M. Nasir	27	6	7	3	0,24
15	Azhar	27	9	7	3	0,52
16	Adnan	40	7	15	5	0,16
17	Rusna	28	12	10	1	0,24
18	Antiyah	32	6	10	1	0,2
19	Awahab	70	7	35	3	0,48
20	Manfarisa	50	6	20	3	0,16
21	Anwar	35	9	15	4	0,24
22	Tgk Usman	70	9	35	5	0,32
23	Tgk Hanafiah	35	12	8	3	0,36
24	Amzah	45	12	15	4	0,32
25	Muslem	35	6	10	4	0,1
26	Usman	50	6	30	7	0,2
27	Hanafiah	45	8	15	6	0,24
28	Ilyas	35	6	20	4	0,36
29	Tgk Idris	55	6	20	8	0,4
30	M. Isa	40	8	20	7	0,4
31	Idris	26	6	8	6	0,24
32	Wardiah	40	6	20	4	0,36
33	Ismail	45	8	25	6	0,18
34	Juhari	37	9	15	4	0,2
35	Arifin	50	6	25	5	0,36
36	H. Besah	60	12	25	2	0,28
37	M. Nasir	50	9	25	7	0,8
38	Nurdin	30	6	15	3	1

39	M. Daud	60	9	30	5	0,28
40	M.Adam	50	6	25	5	0,8

41	M. Yakob	60	6	30	3	0,24
42	Muslem	40	10	17	7	0,6
43	Bahanuddin	42	12	15	6	0,2
44	Syamsuddin	30	6	10	7	0,4
45	Nurul	28	9	8	2	0,28
46	Jasaudah	50	6	25	3	0,8
47	M. Dahlan	40	9	15	5	0,32
48	Masyadiyah	45	12	20	4	0,6
49	Ishak	50	9	20	5	0,48
50	Jailani	45	6	20	5	0,12
51	M. Salam	60	9	30	4	0,12
52	Hajirah	35	6	15	2	0,12
53	Mudacut	65	6	35	7	0,28
54	Hasan husen	45	9	15	5	0,28
55	Nuhadi	60	6	25	6	0,16
56	Jafar	50	6	25	3	0,12
57	Ismail	45	6	20	5	0,12
58	Hadi	50	9	15	4	0,12
59	Mursyidah	40	6	15	4	0,12
60	Tarmi	45	6	10	5	0,08
61	Nuraini	50	9	20	5	0,2
62	Salamah	50	5	20	4	0,16
63	Cut Bungsu	65	3	35	3	0,16
64	Saudah	65	3	35	3	0,2
65	Joni iswandi	45	6	10	5	0,12
66	Ismail	50	6	25	5	0,2
67	Mahmud	30	9	5	7	0,32
68	Hasanah	64	9	30	1	0,8
69	M. Ali	51	9	20	6	0,2
70	Rajudin	39	9	15	4	0,12
71	Maryana	55	6	20	6	0,2
72	Basri ali	37	9	10	3	0,16
73	Tgk M. Yakob	74	9	35	4	0,2
74	Zulkifli	38	6	8	2	0,28
75	Abdullah	38	9	10	4	0,4
76	Hafifah Rasyid	64	6	35	3	0,2
77	Banta ali	30	6	18	5	0,4
78	Marliah	50	9	25	3	0,08
79	Tgk Hasan	64	9	35	3	0,4
80	Fathimah	64	6	35	1	0,8

Lampiran 3. Tabulasi Data
Rata-rata jawaban responden tentang peran dinas pertanian dalam
penyediaan sarana produksi

NO	Penyediaan Sarana Produksi														
	Bibit Unggul			Pupuk Organik			Pupuk an-Organik			Pestisida			Mesin Pertanian		
	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
1	3	3	4	2	2	1	4	3	2	2	3	3	2	3	3
2	3	3	4	2	2	1	4	3	2	2	3	3	2	3	3
3	3	3	4	2	2	1	4	3	2	2	3	3	2	3	3
4	3	3	4	2	2	1	4	3	2	2	3	3	2	3	3
5	3	3	4	2	2	1	4	3	2	2	3	3	2	3	3
6	3	3	4	2	2	1	4	3	2	2	3	3	2	3	3
7	3	3	4	2	2	1	4	3	2	2	3	3	2	3	3
8	3	3	4	2	2	1	4	3	2	2	3	3	2	3	3
9	3	3	4	2	2	1	4	3	2	2	3	3	2	3	3
10	3	3	4	2	2	1	4	3	2	2	3	3	2	3	3
11	3	3	4	2	2	1	4	3	2	2	3	3	2	3	3
12	3	3	4	2	2	1	4	3	2	2	3	3	2	3	3
13	3	3	4	2	2	1	4	3	2	2	3	3	2	3	3
14	3	3	4	2	2	1	4	3	2	2	3	3	2	3	3
15	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3
16	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3
17	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3
18	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3
19	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3
20	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3
21	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3
22	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3
23	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3
24	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3
25	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3
26	3	3	4	2	2	2	4	3	2	2	3	3	2	3	3
27	3	3	4	2	2	2	4	3	2	2	3	3	2	3	3
28	3	3	4	2	2	2	4	3	2	2	3	3	2	3	3
29	3	3	4	2	2	2	4	3	2	2	3	3	2	3	3
30	3	3	4	2	2	2	4	3	2	2	3	3	2	3	3
31	3	3	4	2	2	2	4	3	2	2	3	3	2	3	3
32	3	3	4	2	2	2	4	3	2	2	3	3	2	3	3
33	3	3	4	2	2	2	4	3	2	2	3	3	2	3	3
34	3	3	4	2	2	2	4	3	2	2	3	3	2	3	3
35	3	3	4	2	2	2	4	3	2	2	3	3	2	3	3
36	3	3	4	2	2	2	4	3	2	2	3	3	2	3	3
37	3	3	4	2	2	2	4	3	2	2	3	3	2	3	3
38	3	3	4	2	2	2	4	3	2	2	3	3	2	3	3
39	3	3	4	2	2	2	4	3	2	2	3	3	2	3	3

40	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3
41	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3
42	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3
43	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3
44	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3
45	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3
46	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3
47	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3
48	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3
49	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3
50	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3
51	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3
52	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3
53	3	3	4	2	2	2	4	3	2	2	3	3	2	3	3
54	3	3	4	2	2	2	4	3	2	2	3	3	2	3	3
55	3	3	4	2	2	2	4	3	2	2	3	3	2	3	3
56	3	3	4	2	2	2	4	3	2	2	3	3	2	3	3
57	3	3	4	2	2	2	4	3	2	2	3	3	2	3	3
58	3	3	4	2	2	2	4	3	2	2	3	3	2	3	3
59	3	3	4	2	2	2	4	3	2	2	3	3	2	3	3
60	3	3	4	2	2	2	4	3	2	2	3	3	2	3	3
61	3	3	4	2	2	2	4	3	2	2	3	3	2	3	3
62	3	3	4	2	2	2	4	3	2	2	3	3	2	3	3
63	3	3	4	2	2	2	4	3	2	2	3	3	2	3	3
64	3	3	4	2	2	2	4	3	2	2	3	3	2	3	3
65	3	3	4	2	2	2	4	3	2	2	3	3	2	3	3
66	3	3	4	2	2	2	4	3	2	2	3	3	2	3	3
67	3	3	4	2	2	2	4	3	2	2	3	3	2	3	3
68	3	3	4	2	2	2	4	3	2	2	3	3	2	3	3
69	3	3	4	2	2	2	4	3	2	2	3	3	2	3	3
70	3	3	4	2	2	2	4	3	2	2	3	3	2	3	3
71	3	3	4	2	2	2	4	3	2	2	3	3	2	3	3
72	3	3	4	2	2	2	4	3	2	2	3	3	2	3	3
73	3	3	4	2	2	2	4	3	2	2	3	3	2	3	3
74	3	3	4	2	2	2	4	3	2	2	3	3	2	3	3
75	3	3	4	2	2	2	4	3	2	2	3	3	2	3	3
76	3	3	4	2	2	2	4	3	2	2	3	3	2	3	3
77	3	3	4	2	2	2	4	3	2	2	3	3	2	3	3
78	3	3	4	2	2	2	4	3	2	2	3	3	2	3	3
79	3	3	4	2	2	2	4	3	2	2	3	3	2	3	3
80	3	3	4	2	2	2	4	3	2	2	3	3	2	3	3
jlh	240	240	320	184	184	170	320	240	160	184	240	240	160	240	240
RT	3,33			2,24			3,00			2,76			2,66		

Ket : 1, 2, 3, Daftar Pertanyaan Kuisisioner Ke Responden

: 1-80 Jumlah Responden Petani Padi Sawah

Lampiran 4. Tabulasi Data

Rata-rata jawaban responden tentang peran dinas pertanian dalam budidaya Padi Sawah

NO	Budidaya Padi Sawah														
	Jarak Tanam			Hama			Penyakit			Pemupukan			Penyiangan		
	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
1	4	3	4	3	1	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3
2	4	3	4	3	1	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3
3	4	3	4	3	1	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3
4	4	3	4	3	1	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3
5	4	3	4	3	1	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3
6	4	3	4	3	1	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3
7	4	3	4	3	1	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3
8	4	3	4	3	1	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3
9	4	3	4	3	1	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3
10	4	3	4	3	1	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3
11	4	3	4	3	1	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3
12	4	3	4	3	1	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3
13	4	3	4	3	1	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3
14	4	3	4	3	1	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3
15	4	3	4	3	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3
16	4	3	4	3	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3
17	4	3	4	3	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3
18	4	3	4	3	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3
19	4	3	4	3	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3
20	4	3	4	3	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3
21	4	3	4	3	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3
22	4	3	4	3	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3
23	4	3	4	3	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3
24	4	3	4	3	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3
25	4	3	4	3	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3
26	4	3	4	3	1	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3
27	4	3	4	3	1	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3
28	4	3	4	3	1	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3
29	4	3	4	3	1	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3
30	4	3	4	3	1	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3
31	4	3	4	3	1	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3
32	4	3	4	3	1	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3
33	4	3	4	3	1	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3
34	4	3	4	3	1	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3
35	4	3	4	3	1	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3
36	4	3	4	3	1	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3
37	4	3	4	3	1	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3
38	4	3	4	3	1	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3

39	4	3	4	3	1	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3
40	4	3	4	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
41	4	3	4	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
42	4	3	4	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
43	4	3	4	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
44	4	3	4	3	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3
45	4	3	4	3	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3
46	4	3	4	3	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3
47	4	3	4	3	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3
48	4	3	4	3	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3
49	4	3	4	3	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3
50	4	3	4	3	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3
51	4	3	4	3	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3
52	4	3	4	3	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3
53	4	3	4	3	1	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3
54	4	3	4	3	1	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3
55	4	3	4	3	1	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3
56	4	3	4	3	1	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3
57	4	3	4	3	1	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3
58	4	3	4	3	1	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3
59	4	3	4	3	1	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3
60	4	3	4	3	1	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3
61	4	3	4	3	1	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3
62	4	3	4	3	1	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3
63	4	3	4	3	1	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3
64	4	3	4	3	1	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3
65	4	3	4	3	1	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3
66	4	3	4	3	1	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3
67	4	3	4	3	1	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3
68	4	3	4	3	1	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3
69	4	3	4	3	1	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3
70	4	3	4	3	1	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3
71	4	3	4	3	1	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3
72	4	3	4	3	1	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3
73	4	3	4	3	1	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3
74	4	3	4	3	1	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3
75	4	3	4	3	1	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3
76	4	3	4	3	1	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3
77	4	3	4	3	1	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3
78	4	3	4	3	1	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3
79	4	3	4	3	1	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3
80	4	3	4	3	1	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3
jlh	320	240	320	240	80	240	240	240	86	184	184	240	240	240	240
Rt	3,67			2,33			2,36			2,53			3,00		



Lampiran 5. Tabulasi Data
Rata-rata jawaban responden tentang peran dinas pertanian dalam Pasca
Panen dan Pemasaran Padi Sawah

NO	Pasca Panen Padi Sawah						Pemasaran Padi Sawah								
	Pengeringan			Pengolahan			Harga			Informasi Pasar			Jaringan Pemasaran		
	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
1	2	2	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1
2	2	2	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1
3	2	2	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1
4	2	2	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1
5	2	2	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1
6	2	2	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1
7	2	2	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1
8	2	2	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1
9	2	2	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1
10	2	2	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1
11	2	2	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1
12	2	2	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1
13	2	2	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1
14	2	2	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1
15	3	3	2	1	1	1	3	2	2	3	2	3	1	1	1
16	3	3	2	1	1	1	3	2	2	3	2	3	1	1	1
17	3	3	2	1	1	1	3	2	2	3	2	3	1	1	1
18	3	3	2	1	1	1	3	2	2	3	2	3	1	1	1
19	3	3	2	1	1	1	3	2	2	3	2	3	1	1	1
20	3	3	2	1	1	1	3	2	2	3	2	3	1	1	1
21	3	3	2	1	1	1	3	2	2	3	2	3	1	1	1
22	3	3	2	1	1	1	3	2	2	3	2	3	1	1	1
23	3	3	2	1	1	1	3	2	2	3	2	3	1	1	1
24	3	3	2	1	1	1	3	2	2	3	2	3	1	1	1
25	3	3	2	1	1	1	3	2	2	3	2	3	1	1	1
26	2	2	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1
27	2	2	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1
28	2	2	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1
29	2	2	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1
30	2	2	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1
31	2	2	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1
32	2	2	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1
33	2	2	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1
34	2	2	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1
35	2	2	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1
36	2	2	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1
37	2	2	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1
38	2	2	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1

39	2	2	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1
40	3	3	2	1	1	1	3	2	2	3	3	3	2	2	2
41	3	3	2	1	1	1	3	2	2	3	3	3	2	2	2
42	3	3	2	1	1	1	3	2	2	3	3	3	2	2	2
43	3	3	2	1	1	1	3	2	2	3	3	3	2	2	2
44	3	3	2	1	1	1	3	2	2	3	3	3	2	2	2
45	3	3	2	1	1	1	3	2	2	3	3	3	2	2	2
46	3	3	2	1	1	1	3	2	2	3	3	3	2	2	2
47	3	3	2	1	1	1	3	2	2	3	3	3	2	2	2
48	3	3	2	1	1	1	3	2	2	3	3	3	2	2	2
49	3	3	2	1	1	1	3	2	2	3	3	3	2	2	2
50	3	3	2	1	1	1	3	2	2	3	3	3	2	2	2
51	3	3	2	1	1	1	3	2	2	3	3	3	2	2	2
52	3	3	2	1	1	1	3	2	2	3	3	3	2	2	2
53	2	2	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1
54	2	2	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1
55	2	2	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1
56	2	2	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1
57	2	2	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1
58	2	2	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1
59	2	2	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1
60	2	2	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1
61	2	2	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1
62	2	2	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1
63	2	2	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1
64	2	2	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1
65	2	2	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1
66	2	2	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1
67	2	2	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1
68	2	2	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1
69	2	2	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1
70	2	2	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1
71	2	2	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1
72	2	2	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1
73	2	2	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1
74	2	2	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1
75	2	2	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1
76	2	2	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1
77	2	2	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1
78	2	2	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1
79	2	2	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1
80	2	2	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1
jlh	184	184	160	80	80	80	240	104	104	128	117	128	93	93	93
Rt	2.20			1,00			1.86			1.55			1.16		

